

PENDAHULUAN

Pasal-23 dari rekaman Injil menurut Matius memuat pembicaraan Yesus yang panjang sekali, tanpa disela oleh pihak lain. Teringat oleh Penulis: **sepotong kalimat Raja dapat berakibat pemikiran panjang dan pelaksanaan yang lebih panjang lagi...**; maka seharusnya Matius Pasal-23 ini memerlukan perenungan dan penelaahan yang panjang. Perenungan yang tepat akan mengungkapkan pelbagai mutiara-kehidupan yang berharga bagi setiap pengikut Yesus!

Anehnya, Pasal ini nyaris tidak pernah dikhotbahkan dari mimbar-mimbar gereja. Rasanya ada pelbagai alasan yang hadir di dalam hati setiap pengkhotbah, berbeda dari seorang kepada yang lain, sehingga tidak dapat dipaparkan di sini. Para pengkhotbah itulah yang haus menemukannya di dalam sanubari masing-masing.

Buku ini akan membahas Pasal-23, dimulai dengan perbaikan-perbaikan penterjemahan, demi untuk memperoleh bahasa yang lebih mutakhir, bermakna yang lebih tepat, di samping perbaikan atas penterjemahan yang nyata-nyata menyimpang. Perubahan yang terjadi antara lain:

- ↳ perkataan **'kamu'** yang merupakan bentuk *'tunggal'* (dialek tertentu saja yang memakainya sebagai bentuk 'jamak'), dirobah menjadi **'kalian'**, yang lebih tepat bagi orang-kedua-jamak;
- ↳ setiap kata **'hai'** (ini nada bersahabat!) disingkirkan, sebab sabda-sabda Yesus dalam Matius dalam Pasal-23 ini bersifat mengecam, menghakimi, bahkan mengutuk, jauh dari sikap bersahabat!
- ↳ pelurusan penterjemahan yang menyimpang di dalam kutipan pada Pasal ini diberi *huruf miring*, sementara kata-kata yang disingkirkan diberi coretan —.

Maka teks yang sudah diperbaiki, yang akan dibahas dalam buku ini menjadi seperti di bawah ini...

PASAL-23

¹ Maka berkatalah Yesus kepada orang banyak dan kepada murid-muridNya, ~~kataNya:~~ ² “Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah menduduki ~~kursi kedudukan~~ Musa, ³ Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala ~~sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu~~ *perintah* mereka, tetapi janganlah kalian ~~turuti tiru~~ perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya, tetapi tidak melakukannya. ⁴ Mereka mengikat beban-beban berat, lalu meletakkannya di atas bahu orang, tetapi mereka ~~sendiri tidak mau menyentuhnya~~ *tidak ikut menopang dengan satu jarinyapun*. ⁵ Semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya dimaksud supaya dilihat orang; mereka memakai tali-sembahyang yang lebar dan jumbai yang panjang; ⁶ mereka suka duduk ditempat yang terhormat di dalam perjamuan dan ~~di tempat terdepan~~ *di kedudukan yang utama* di rumah-rumah ibadat; ⁷ mereka ~~suka-gemar~~ menerima penghormatan di pasar-pasar dan ~~suka dipanggil~~ senang akan panggilan Rabi, *Rabi*. {dalam teks asli, dua kali kata ‘Rabi’; Penulis.}

⁸ Tetapi kalian, janganlah kalian disebut Rabi; karena hanya satu Rabimu, yaitu *Kristus* {dalam teks berbahasa Yunani ada kata ‘Kristus’; Pen.}, dan kalian semua adalah saudara. ⁹ Dan janganlah kalian menyebut siapapun bapa di bumi ini, karena hanya satu Bapamu, yaitu Dia yang di sorga. ¹⁰ Janganlah pula kalian disebut pemimpin, karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Kristus. ¹¹ Barangsiapa tebesar di antara kalian, hendaklah ia menjadi pelayanmu. ¹² Dan barangsiapa mau meninggikan dirinya, ia akan direndahkan dan barangsiapa mau merendahkan dirinya, ia akan ditinggikan.

¹³ Celakalah kalian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, munafik(!), karena kalian menutup ~~pintu-pintu~~ {dalam teks asli tidak ada ‘pintu’; Pen.} Kerajaan Sorga di depan orang-orang. Sebab kalian sendiri tidak masuk dan kalian merintangikan mereka yang berusaha ~~masuk~~ *memasukinya*.

¹⁴ Celakalah kalian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, munafik(!), sebab kalian menelan rumah janda-janda sedang kalian mengelabui ~~mata~~ orang dengan doa yang panjang-panjang. Sebab itu kalian pasti akan menerima ~~hukuman~~ *kutukan yang lebih berat dahsyat*.

¹⁵ Celakalah kalian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, munafik(!), sebab kalian mengarungi lautan dan menjelajahi daratan untuk ~~mentobatkan satu orang saja~~ *membujuk* seseorang menjadi penganut agamamu dan sesudah ia ~~bertobat patuh~~, kalian menjadikan dia *anak-neraka yang dua kali lebih jahat rangkap-dua* dari pada kalian sendiri.

¹⁶ Celakalah kalian pemimpin-pemimpin buta, yang berkata: Bersumpah demi Bait Suci, sumpah itu tidak sah, tetapi bersumpah demi emas Bait Suci, sumpah itu mengikat ¹⁷ Kalian orang-orang bodoh dan buta, ~~apakah manakah~~ yang lebih ~~penting agung~~, emas atau Bait Suci yang menguduskan emas itu? ¹⁸ Bersumpah demi mezbah, sumpah itu tidak sah; tetapi bersumpah demi persembahan yang terletak di atasnya, sumpah itu mengikat. ¹⁹ Kalian orang-orang *bodoh dan buta*, ~~apakah manakah~~ yang lebih ~~penting agung~~, persembahan atau mezbah yang menguduskan persembahan itu? ²⁰ ~~Karena Oleh sebab itu~~ barangsiapa bersumpah demi mezbah, ia bersumpah demi mezbah ~~dan juga demi~~ *beserta* segala sesuatu yang terletak di atasnya. ²¹ Dan barangsiapa bersumpah demi Bait Suci, ia bersumpah demi Bait Suci ~~dan juga demi~~ *beserta* Dia, yang berdiam di ~~situ~~ dalamnya. ²² Dan barangsiapa bersumpah demi sorga, ia bersumpah demi takhta TUHAN *beserta* demi Dia, yang bersemayam di atasnya.

²³ Celakalah kalian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, munafik(!), sebab persepuluh dari selasih, adas manis dan jintan kalian bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum Taurat kalian abaikan, yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus kalian lakukan dan ~~yang lain~~ jangan diabaikan yang lain. ²⁴ Kalian pemimpin-pemimpin buta, yang menapis ~~nyamuk lalat~~ dari minumanmu, tetapi unta di dalamnya kalian telan.

²⁵ Celakalah kalian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, munafik(!), sebab cawan dan pinggan kalian bersihkan sebelah luarnya, tetapi sebelah dalamnya penuh rampasan dan kerakusan. ²⁶ Kalian orang Farisi buta, bersihkan dahulu sebelah dalamnya cawan dan pinggan itu, ~~maka~~ *barulah* sebelah luarnya ~~juga akan dapat~~ bersih.

²⁷ Celakalah kalian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, munafik(!), sebab kalian sama seperti kubur yang dilabur putih, ~~yang~~ sebelah luarnya ~~memang bersih tampaknya~~ *nampak indah*, tetapi di dalamnya penuh tulang-belulang manusia dan pelbagai jenis ~~kotoran~~ kejiwaan. ²⁸ Demikian jugalah kalian, ~~di sebelah luar~~ *penampilan-luar* kalian tampaknya benar di mata orang, tetapi ~~di sebelah dalam~~ *batin* kalian penuh kemunafikan dan kedurjanaan.

²⁹ Celakalah kalian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, munafik(!), sebab kalian membangun makam nabi-nabi dan menghiasi ~~tugu kubur~~ orang-orang saleh ³⁰ dan berkata: Jika kami hidup pada zaman nenek-moyang kita, tentulah kami tidak *berperan-serta ikut dengan mereka* dalam pembunuhan nabi-nabi itu. ³¹ Tetapi dengan demikian kalian *menuding dirimu bersaksi terhadap diri kamu sendiri bahwa kalian* adalah keturunan para pembunuh nabi-nabi. ³² Jadi, penuhilah ~~juga~~ takaran nenek-moyangmu! ³³ Kalian ular-ular, kalian keturunan ular

beludak! Bagaimana mungkin kalian melupakan diri dari ~~hukuman~~ kutuk neraka?
³⁴ Sebab itu lihatlah, Aku mengutus kepadamu nabi-nabi, orang-orang bijaksana dan ahli-ahli Taurat; sebagian mereka akan kalian bunuh dan kalian salibkan, yang lain akan kalian sesah di rumah-rumah ibadatmu dan kalian aniaya dari kota ke kota,
³⁵ ~~supaya kamu menanggung akibat penumpahan darah~~ dengan demikian kalian berhutang-darah terhadap semua orang benar, yang darahnya tercurah ke bumi, mulai dari darah Habel, orang benar itu, sampai kepada darahnya Zakharia anak Berekhya, yang kalian bunuh di antara tempat kudus dan mezbah. ³⁶ Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya semuanya itu akan ditanggung oleh angkatan ini.
³⁷ Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan ~~melempari dengan batu~~ merajam mereka yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kalian menolak. ³⁸ Lihatlah, rumahmu ini akan ditinggalkan ~~dan menjadi sunyi~~ kosong-melompong bagimu. ³⁹ Dan Aku berkata kepadamu: Mulai sekarang kalian tidak akan melihat Aku lagi, sampai waktunya kalian mau berkata: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!”

PASAL-24

Sesudah itu Yesus pergi keluar dari Bait Tuhan, ~~lalu~~ pergi menjauh. Maka datanglah murid-muridNya dan *mempertunjukkan kepada Yesus* bangunan-bangunan Bait Tuhan. ² Ia berkata kepada mereka: *Tidakkah kalian lihat perkara-perkara ini? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak satu batupun di sini akan dibiarkan terletak di atas yang lain; semuanya akan diruntuhkan.”*...



1. RINGKASAN TOPIK SABDA YESUS

Bukan perkara mudah menangkap secara utuh keseluruhan suatu pesan yang panjang. Pesan Yesus dalam Matius Pasal-23 ini mengandung banyak rincian (detail); dan manusia mudah ‘tersesat’ di dalam detail, sehingga kehilangan keutuhan dari seluruh pesan itu. Urusan ini menjadi lebih pelik oleh campur-tangan Iblis di dalam batin manusia *{lihatlah, betapa Iblis mampu membisikkan rencana ke dalam hati Yudas Iskariot untuk mengkhianati Yesus [Yoh.13:2]}*. Dengan liciknya, Iblis mampu memasukkan gagasan keliru ke dalam penelaahan, sehingga dapat terjadi: **hal yang kurang penting dianggap yang terpenting, sementara yang paling penting dianggap kurang penting**. Ini disinggung oleh Yesus secara tersirat dalam ayat-16-22, yang akan ditunjukkan kepada Pembaca nanti.

Salah satu teknik yang tepat untuk menangkap esensi suatu pesan, adalah dengan **mengamati pengulangan kata** atau **pengulangan potongan-kalimat** di dalam pesan-panjang itu. Langkah berikutnya adalah membagi-bagi pesan-panjang itu menjadi pesan-pesan yang lebih pendek, yang masing-masing isinya dapat ditangkap secara utuh (Inggr.: *‘intact’*).

Mengamati **pengulangan topik/obyek pembicaraan** akan membantu memilahi pesan-pesan yang terdapat dalam pesan-panjang itu, sehingga pesan-pesan sejenis dapat dipisahkan, lalu dan digabung berkelompok menurut jenisnya. Setiap kelompok pesan ini diringkas dan ditangkap sari (esensi)nya masing-masing, sampai selesai setiap kelompoknya.

Setelah semua pekerjaan itu, lebih mudahlah ditangkap keseluruhan pesan itu, dengan mengkaitkan berbagai esensi dari setiap kelompok-pesan yang telah dipahami. Seluruh pesan itu akan dirakit-dipersatukan secara utuh oleh Roh Kudus sendiri di dalam batin setiap pembaca buku ini; jika Pembaca **dilayakkan oleh Tuhan Yesus**. Itulah sebabnya, penting sekali Pembaca meluangkan sedikit waktu untuk berdoa, sebelum melanjutkan membaca buku ini, agar anda dilayakkan oleh

Tuhan Yesus untuk beroleh seluruh kebenaran di dalam pesan ini. Saran Penulis, berdoalah sebagai berikut:

Tuhan Yesus, Rajaku dan Juruselamatku, saya mengaminkan Yesuslah Kebenaran, maka tentunya setiap sabdaMu, Tuhan, adalah Kebenaran yang harus saya ‘telan’, betapapun pahitnya, karena KebenaranMu memberi Hidup-kekal yang Tuhan Yesus janjikan.

Saya bermohon, ya Yesus, berilah saya keberanian untuk ‘menelan’ semua Kebenaran Yesus yang tersaji di dalam buku ini. Sebaliknya setiap catatan di dalam buku ini yang tidak sesuai dengan Kebenaran Yesus biar ditapis oleh Roh Yesus, disingkirkan dari ingatanku.

Secara konsisten, ya Tuhan Yesus, selidikilah juga ajaran dan gagasan yang sudah lebih dahulu hadir di dalam hati saya. Semua gagasan yang tidak sesuai dengan Kebenaran Yesus, mohon disingkirkan oleh Roh Kudus, sebaliknya yang sesuai dengan KebenaranMu, Tuhan, meteraikanlah itu dengan kuat di dalam hatiku, menjadi bekal bagi saya untuk hidup memuliakan Yesus Kristus, Raja dan Juruselamatku, AMIN.

1.1. YANG MENONJOL: BAGIAN KECAMAN

Yang paling menyolok-mata dalam pembacaan Pasal-23 ini, adalah pengulangan kata “**Celakalah...!**” sampai 8-kali. Tidak pernah Yesus bersabda sekeras demikian, sebelum maupun sesudahnya! Maka sabda ‘8-celaka’ ini menawan perhatian pembaca Pasal-23. Selain dari jumlah hardikan yang sangat banyak, juga karena hardikan itu keluar dari mulut Yesus, **yang biasanya hanya menghardik setan-setan**. Sesungguhnya, kedahsyatan sabdaYesus dalam ayat-13-33 menjadi pendorong bagi penelaahan yang kemudian menghasilkan tulisan ini.

Bagian-Kecaman ini jelas sekali memancarkan kegeraman, hujat, bahkan kutukan. Dialamatkan kepada para ahli Taurat dan orang Farisi, yang adalah **para pemimpin Agama Yahudi** di kala itu. Tanpa tedeng-aling-aling Yesus melancarkan kecaman-kecaman pedasnya kepada mereka, **seolah-olah** ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi itu **telah melakukan dosa yang tidak terampuni!**

Apa gerangan '*dosa-tak-berampun*' yang telah dilakukan oleh ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi itu? {Ingatkah, Pembaca, Perempuan yang berzinah-pun dibela oleh Yesus [Yoh.Ps.8]; mengapa pemuka agama Yahudi dikecam dan dihardik olehNya (?)}. Hal itu akan dijelaskan di dalam Bab-5 mendatang.

Barangkali, adakah relevansi (keterkaitan) kecaman-pedasNya Yesus dengan perilaku **Pemimpin Agama anda di masa kini?** Adakah keserupaan perilaku pemimpin agama Yahudi di kala itu dengan perilaku pemimpin Agama anda?

Pembaca akan menilainya sendiri, dengan memperhatikan butir-demi-butir kecaman-pedas oleh Yesus yang akan ditelaah. Jika ternyata ada kaitannya, maka wajarlah butir yang bersangkutan nyaris tak pernah dikhotbahkan di masa kini...

Di luar ayat-13-33 ada bagian-bagian lain yang masing-masing mengandung pesan singkat dengan esensi-nya sendiri. Esensi-esensi itu akan nampak keterkaitannya satu dengan yang lain, dan kesatuannya akan dirakit-dipersatukan oleh Roh Kudus sendiri di dalam batin setiap Pembaca buku ini. Yakni jika Pembaca sudah dilayakkan oleh Tuhan Yesus. *Sudahkah anda berdoa menurut teks di atas?*

1.2. BAGIAN (SABDA) PENUTUP

Setelah ayat-33, yang menutup Pasal-23 ini adalah 6-ayat, cukup singkat untuk mudah dimengerti. Bagian Penutup inipun sesungguhnya terbagi atas dua bagian yang berbeda 'jiwa'nya:

1.2.1. AYAT-34-36...

Sesudah *DAKWAAN-DAKWAAN* oleh Yesus pada ayat-13-33, datanglah ayat-34-36 yang berupa *KESIMPULAN* dan *VONIS* oleh Yesus, Raja Sorga yang pada saat itu mengambil peranan **Hakim** atas **dominasi** dan **manipulasi** yang dilakukan oleh para Pemimpin Agama. Sejak ayat-3-7, perilaku mereka dikecamNya keras, dilanjutkan oleh ayat-13-33!

Sesungguhnya, Pembaca, keseluruhan Pasal-23 dari Kitab Matius ini harus dipandang dari sudut pandang **Hukum Kerajaan Sorga**, dengan Raja Yesus yang pasti bertindak sebagai Hakim di dalam setiap perkara yang muncul! Suka ataupun

tidak, setiap orang akan dihakimi oleh Raja Yesus pada waktunya. Pelajarilah Mat.25:31-46, untuk kita mengerti bagaimana cara Raja Yesus menghakimi kelak!

1.2.2. AYAT-37-39...

...adalah tudingan Yesus terhadap Yerusalem, yang dilancarkan dalam kesenduan yang mengharukan. Kota Shalom, yang seharusnya membawa damai, sebaliknya menjadi pembunuh nabi-nabi dan utusan Tuhan lainnya. *{Tentu saja kesalahan ini bukan dilakukan oleh kota Yerusalem, melainkan oleh pemimpin-pemimpin di dalamnya: para ahli Taurat dan orang-orang Farisi}*. Tudingan itu diakhiri dengan VONIS atas kota Yerusalem, VONIS Raja, yang pasti terlaksana!

1.2.3. KESINAMBUNGAN PASAL-23

Pasal-23 ditutup pada ayat-39, namun pembicaraan Yesus Pasal-24 (ayat-1-2) menunjukkan kesinambungan kontekstual. Maka Mat.24:1-2 dapat dianggap **EKSEKUSI** atas Kota Yerusalem. VONIS yang jatuh pada Mat.23:38 dieksekusi pada Mat.24:1-2. **EKSEKUSI** itu **berupa malapetaka** yang akan menimpa Bait Suci-nya orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat itu. Nubuatan Yesus ini menjadi kenyataan lebih kurang 35-tahun kemudian! Dilakukan oleh Titus, Kaisar Romawi yang meng'gilas' Yerusalem dan menghancurkan Bait Suci agama Yahudi!

1.3. 'JIWA' PEMBICARAAN SEJAK AWAL

Pada 12-ayat yang tersisa, terletak pada awal pasal-23, melalui perenungan yang cukup, dapat ditemukan dua bagian dengan kekhususannya masing-masing:

1.3.1. 'MEWASPADAKAN' DAN 'SINDIRAN'

Ayat-1-7 cukup jelas mewaspadakan 'orang-banyak' dan para murid Yesus tentang kedudukan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, selaku **pemerintah** di dalam Tatanan Agama Yahudi. Para Pemimpin Agama Yahudi ini sudah memerintah umat dengan otoritas penuh, sebagaimana layaknya Musa. Namun, Musa memperoleh otoritas itu dari Tuhannya, sementara para Pemimpin Agama itu memperolehnya dengan **'menduduki kursi Musa'**!

Kenyataan yang berwarna penjarahan ini dilanjutkan dengan kegemaran mereka akan hal-hal duniawi, padahal merasa diri Pemimpin rohani. Semuanya dirinci oleh Yesus sendiri dalam ayat-13-33.

1.3.2. PENGAJARAN TENTANG KEPEMIMPINAN RAJASORGA

Kata ‘**Tetapi**’, pada ayat-8 menjadi titik-batas pembicaraan di tengah ayat-1-12. Dari pewaspadaan terhadap **kepemimpinan Agama Yahudi** [ayat-1-7] beralih kepada pernyataan **kepemimpinan Yesus atas para pengikutNya** [ayat-8-12]. Ayat 8-10 menunjukkan **Tatanan Organisasi Kerajaan Sorga**, untuk bumi ini, ditutup oleh ketentuan tentang **kepemimpinan di tengah-tengah murid Yesus** [ayat-11-12].

1.4. LANGKAH PEMBAHASAN SELANJUTNYA

Urutan butir-butir 1.1. sampai dengan 1.3. di atas adalah hasil perenungan untuk menemukan esensi demi esensi dari setiap bagian pada Matius Pasal-23. Setelah esensi dari setiap bagian dikenali, maka pembahasan selanjutnya dapat dilakukan dengan landasan yang, tergantung dari sifat pesan di dalam bagian demi bagian pembicaraan Yesus.

Untuk bagian-pembukaan [ayat-1-12], pengulangan ayat-demi-ayat dapat dilakukan secara berurutan, karena esensi pembicaraan memiliki arah yang sama (parallel) dengan arah pembicaraan ayat-demi-ayat. *{Dalam hal yang berbeda, bagian-bagian Perjanjian Baru yang lain mungkin mengandung kerumitan tertentu, sehingga pengulangan tidak dapat dilakukan mengikuti urutan ayat, karena tidak parallelnya aliran ayat dengan aliran ajaran/kebenaran di dalamnya}.*

Untuk bagian selanjutnya, pembahasan tidak harus berlangsung sesuai nomor urut ayat, melainkan mengikuti aliran pikiran yang tepat, supaya esensi setiap bagian dapat disajikan sesuai dengan pikiran Tuhan Yesus.



2. PENGAMATAN DAN SINDIRAN

Pembaca yang terkasih, setiap orang yang mengabdikan kepada seorang Raja, Raja manapun, akan menyadari bahwa begitu Rajanya bersabda, urusannya mungkin panjang, bahkan panjang sekali! Demikianlah sewajarnya keagungan seorang Raja. Raja Yesus, selaku Raja dalam Kerajaan Sorga, juga memiliki keagungannya sendiri, sehingga **satu kalimat** sabdanya berdampak panjang dan luas di dalam pemikiran dan pelaksanaannya! Sebagai contoh: satu kalimat sabda Yesus tentang berbicara secara benar [Mat.5:37], memerlukan satu Pasal perenungan dan penguraiannya oleh Rasul Yakobus [Yak. Pasal-3]. Contoh lainnya: satu sabda Yesus yang singkat tentang 'kasih' [Luk.6:27-28], diuraikan oleh Paulus dalam satu Pasal: 1Kor.13, dan lain lain.

Oleh sebab itu, bersiaplah, bahwa satu perkataan dari sabda Yesus memerlukan pembahasan beberapa halaman di dalam buku ini. Bagi kemuliaan Raja Yesus!

2.1. 'KEDUDUKAN' MUSA

Mat.23:1-2 mencatat: *Maka berkatalah Yesus kepada orang banyak dan kepada murid-muridNya, katanya* (penebalan huruf oleh Penulis): “*Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah **menduduki** ~~kursi~~ **kedudukan Musa...**”*

CATATAN TENTANG PENTERJEMAHAN: P.Baru berbahasa Inggris (KJV) mencatat kalimat ini dengan: *The scribes and the Pharisees sit in Moses' seat...* L.A.I. menterjemahkan 'seat' dengan '**kursi**' (Inggr.: 'chair'}). Ini tidak tepat. Tepatnya: '**tempat duduk**' atau '**kedudukan**'. Untuk konteks pembicaraan Yesus, '**kedudukan**', yang artinya: **Jabatan**, menjadi terjemahan yang tepat.

Ungkapan **kedudukan Musa** tidak sulit untuk dimengerti. Kitab P.Lama telah menunjukkan semua jabatan yang dipegang oleh Musa, beberapa di antaranya:

✎ Musa adalah **Nabi**, **Gembala**-besar bangsa Israel;

- ✎ Musa menjabat **Hakim** bagi bangsa Israel;
- ✎ Musa bahkan ditetapkan menjadi (nanti akan dibahas) bagi Harun & Firaun.

Semua jabatan Musa ini ditetapkan oleh Sorga (akan ditunjukkan di bawah); hanya jabatan **Imam** yang dipercayakan kepada Harun. Ini adalah pengetahuan umum tentang Perjanjian Lama.

2.1.1. MUSA SELAKU NABI

Sembahan Israel telah menetapkan agar Musa berperan menjadi Nabi, yang harus memimpin umat Israel ke luar dari Tanah Mesir, Tanah Perhambaan. Sampai pada zaman modern inipun, jabatan Nabi sangat menggiurkan manusia, termasuk di tengah umat kristiani!

Adakah Nabi di lingkungan Agama/Gereja anda? Jika ada, pertanyakanlah, siapa yang menetapkan dia menjadi Nabi? Selaku Nabi, pasti ia bernubuat. **Ke-tidak-absahannya** selaku Nabi mudah diperiksa, menurut cara sederhana, diberikan dalam Ul.18:22: “...*apabila seorang nabi berkata demi nama Tuhan dan perkataannya itu tidak terjadi dan tidak sampai, maka itulah perkataan yang tidak difirmankan Tuhan; dengan terlalu berani nabi itu telah mengatakannya, maka janganlah gentar kepadanya.*”

Jika perkataannya menjadi kenyataan, apakah dia **sah** seorang nabi? Belum cukup, karena seorang peramal-pun, seorang hamba Iblis, mampu sesewaktu meramalkan masa depan secara tepat. Nubuatan harus dibedakan dari ramalan. **Seratus kali ramalannya tepat, dan satu kali saja ramalannya meleset**, maka jadilah dia sekedar juru-ramal, hamba Iblis! Sebab pengetahuan yang dari Tuhan tidak akan pernah meleset.

Ciri khas suatu ramalan dicatat dalam Pkh.7:14: *Pada hari mujur bergembiralah, tetapi pada hari malang ingatlah, bahwa hari malang inipun dijadikan Tuhan seperti juga hari mujur, supaya manusia tidak dapat menemukan sesuatu mengenai masa depannya.* Kunci perbedaannya terletak dalam kata **‘nya’** pada akhir kalimat! Ini menunjukkan orang-per-orang. Maka siapa saja yang mengaku nabi, lalu berbicara tentang masa depan seseorang, kendati perkataannya menjadi kenyataan, jelaslah dia sedang menentang ketetapan Tuhan: **‘...manusia tidak dapat menemukan sesuatu mengenai masa depannya...’** Berarti perkataannya **bukan berasal dari Tuhan**, melainkan dari Iblis. Jelaslah dia seorang hamba Iblis; perlakukanlah dia sebagai nabi palsu, taatilah anjuran dalam

Ul.18:22: **Janganlah gentar kepadanya!** Tetapi kasihanilah dia, doakan berkat dan pertobatan bagi dia, agar jangan dia binasa.

2.1.2. MUSA SELAKU GEMBALA

Sembahan Israel telah menetapkan agar Musa berperan menjadi gembala-besar bagi umat Israel. Ketetapan ini terlaksana setelah Musa mengalami pelatihan: 40-tahun penggembelangan menggembalakan kambing domba. Hasilnya: Musa menjadi seorang yang lembut hati, lebih dari setiap manusia yang ada di muka bumi. Periksalah Bil.12:3.

Bagaimana halnya dengan Gembala Sidang di gereja anda? Berapa lama dia beroleh gembelangan untuk berhati lembut? Apakah dia hanya bermodalkan ilmu pengetahuan sekolahan? Sekedar keserjanaan tidak cukup untuk mengesahkan seseorang menjadi gembala. Sifat dan perilaku lebih menentukan wibawa-rohani dari pada sekedar pengetahuan agamawi!

Siapa yang menetapkan dia menjadi Gembala? Pasti bukan Sorga, sebab tidak pernah RajaSorga (Yesus) menetapkan seseorang menjadi Gembala bagi yang lain. Rasul Petrus-pun tidak pernah ditetapkan menjadi Gembala! Beberapa Gembala Sidang, yang merasa diserang oleh kalimat di atas, lalu menunjuk kepada Yoh.21:15-19. Telitilah, Pembaca yang terkasih; dalam bagian ini Yesus hanya memerintahkan: **“Gembalakanlah domba-dombaKu...”** Suatu perintah untuk **bekerja-menggembala**, bukan untuk **memegang jabatan Gembala**.

Masih kurang jelas bagi Pembaca? Siapa saja dari Pembaca yang memiliki mobil, saya mampu menyupiri mobil anda; tetapi hal itu tidak berarti saya menjadi (berprofesi) Supir! Perbedaan antara mengerjakan dan berprofesi ini sungguh disadari oleh Petrus, sehingga dituliskannya [1Ptr.5:1-4]: *Aku menasihatkan para penatua di antara kamu {Ya, ada Penatua, tetapi tidak Gembala! Penulis.}, aku sebagai teman Penatua {Petrus tidak mengakui dirinya seorang Gembala! Pen.} dan saksi penderitaan Kristus, yang juga akan mendapat bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak. Gembalakanlah kawanan domba TUHAN yang ada padamu {bukannya: yang engkau pimpin; Pen.}, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela, sesuai dengan kehendak TUHAN, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu. Maka kamu,*

apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu.

Bagaimana perilaku Gembala Sidang di tempat anda? Apakah dia berhati lembut? Adakah dilanggarnya pesan Rasul Petrus di atas? Kasihanilah dia, doakanlah berkat bagi dia, berkat jasmani dan rohani, teristimewa pencerahan oleh Roh Yesus, agar dia tidak menjadi pelanggar Hukum Kerajaan Sorga.

2.1.3. MUSA SELAKU HAKIM BAGI UMAT ISRAEL

Kel.18:13 mencatat bagaimana Musa menghakimi bangsa Israel, yang diamati oleh Yitro, mertuanya, yang sedang berkunjung: *Keesokan harinya duduklah **Musa mengadili di antara bangsa itu; dan bangsa itu berdiri di hadapan Musa, dari pagi sampai petang...***

Dasar pengadilan yang Musa anut adalah ketetapan Tuhannya. Kata Musa kepada mertuanya, Yitro [Kel.18:16]: *“...Apabila ada perkara di antara mereka, maka mereka datang kepadaku dan aku mengadili antara yang seorang dengan yang lain: lagipula aku memberitahukan kepada mereka **ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan Elohim.**”*

Pada kesempatan itu, Yitro melihat betapa lelahnya Musa dan bangsa itu, betapa tidak ‘praktis’nya cara Musa, sehingga Yitro memberi nasihat ‘menegemen’ yang praktis kepada Musa [ayat-19-22]: *“...Jadi sekarang dengarkanlah perkataanku, aku akan memberi nasihat kepadamu dan Elohim akan menyertai engkau. Adapun engkau, wakililah bangsa itu di hadapan Elohim dan kauhadapkanlah perkara-perkara mereka kepada Elohim. Kemudian haruslah **engkau mengajarkan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan, dan memberitahukan kepada mereka jalan yang harus dilakukan. Di samping itu kau carilah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Elohim, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengejaran suap; tempatkanlah mereka di antara bangsa itu menjadi **pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang.**** Dan sewaktu-waktu mereka harus mengadili di antara bangsa; maka segala perkara yang besar haruslah dihadapkan mereka kepadamu, tetapi segala perkara yang kecil diadili mereka sendiri; dengan demikian mereka meringankan pekerjaanmu, dan mereka bersama-sama dengan engkau turut menanggungnya..”*

Jelaslah, Hakim yang ditetapkan oleh Tuhan, pasti mengadili berdasarkan ketetapan-ketetapan Tuhan, **tidak boleh menciptakan aturan sendiri.**

Bagaimana halnya dengan gereja-gereja atau sekte-sekte?

Semua gereja atau sekte membuat peraturannya sendiri-sendiri, berbeda dari satu sekte ke sekte lainnya. Padahal Tuhan hanya satu! Berarti dari sekian banyak jenisnya Peraturan Gereja/Sekte, hanya satu yang berpadanan dengan ketetapan-ketetapan Tuhan. Atau semuanya meleset! Jelas sekali, kebanyakan gereja/sekte sudah berjalan di luar ketetapan Tuhan. Bagaimana pula pelaksanaan peraturan yang beragam-ragam itu?

Untuk menegakkan peraturan, perlu ada sanksi (hukuman) atas setiap pelanggaran! Dan untuk menjatuhkan hukuman perlu ada Hakim di setiap Gereja. Siapa yang mengangkat Hakim-hakim ini? BUKAN TUHAN!

Mari, ambillah contoh yang sederhana, namun sangat mendasar, Sanksi Pengucilan ada di setiap gereja (juga ada dalam Agama Yahudi [Yoh.9:22]). Adakah Sanksi Pengucilan di dalam Hukum Kerajaan Sorga? Perhatikanlah Mat.18:15-17 (terjemahan diperbaiki): *Apabila saudaramu berbuat dosa terhadapmu, tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan. Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah ia sebagai seorang yang tidak mengenal TUHAN kafir atau seorang pemungut cukai.*

Sanksi maksimum dalam KerajaanNya Yesus adalah bila si pendosa dianggap sebagai seorang kafir atau pemungut cukai. Dan harus diperapakan-kah seorang kafir? Atau seorang pemungut cukai? “**Dikasihi, tentu!**” jawab setiap orang yang mengasihi Yesus; “sebab Yesus mengasihi pendosa-pendosa, walaupun tidak berkompromi dengan dosa!” Dan bagaimana penterapannya bahwa ia dikasihi? “Ya diinjili kembali, agar masuk ke dalam pertobatan!”

Jadi jelas sekali, tidak ada Sanksi Pengucilan di dalam Kerajaan Sorga, sebab **tidak ada manusia** yang punya hak untuk menghakimi, atas nama gerejapun tidak! [Mat.7:1-2; Rm.12:19, dll.].

Sungguh kasihan, bagi Gembala Sidang, yang harus melaksanakan Jabatan Hakim...! Ada waktunya ia harus melaksanakan Sanksi Pengucilan dari Gereja; dan dengan menegakkan Hukum Gereja, ia menjadi pelanggar Hukum Kerajaan Sorga!

2.1.4. MUSA SELAKU ELOHIM (SEMBAHAN)...

Jangan anda dikejutkan oleh judul bagian ini. Musa memang pernah ditetapkan menjadi Elohim bagi Harun {dalam arti umum, Elohim berarti Sesembahan, Yang disembah; namun bukan menunjuk kepada Yang Esa, melainkan mencakup sesembahan kafir dan bangsa-bangsa}. Musa juga ditetapkan menjadi Elohim bagi Firaun. Bible membuktikannya kepada anda [Kel.4:16]: “...*Ia harus berbicara bagimu kepada bangsa itu, dengan demikian ia akan menjadi **penyambung lidahmu** dan engkau akan menjadi seperti **Elohim** (bahasa asli; bukan Allah (L.A.I.); Pen.) baginya...*” {Musa menjadi seperti Elohim bagi Harun; Pen.}

Baca pula Kel.7:1: Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: “*Lihat, Aku mengangkat engkau sebagai **Elohim** (sesuai bahasa asli; Pen.) bagi Firaun, dan Harun, abangmu, akan menjadi **nabimu...**”*

Sah-sah saja bagi Musa, sebab Tuhannya yang menetapkan dia berperan sebagai Elohim terhadap Harun, Elohim terhadap Firaun, serta Harun menjadi seperti nabi, utusan Musa untuk menghadapi Firaun. (Firaun menjadi seperti umatnya Elohim yang buta-rohani sehingga harus menyimak pesan Elohim melalui nabi Harun!)

Tetapi, jika seorang Gembala (misalnya di Vatican, Roma) mengaku dia sebagai wakil Yesus (bukan sekedar Nabi), sementara Yesus Kristus adalah Yang Mahapencipta, bukankah dia sedang mengangkat dirinya menjadi Sembahan yang baru? Perhatikan uraian tentang Mat.23:8-10 di bagian mendatang.

Banyak Gembala Sidang menyenangi posisi ini: disanjung, dimuliakan oleh umat; dianggap sebagai Nabi, atau ‘*penyambung lidah Tuhan*’ bagi gerejanya. “*Jika saya berbicara, kalian harus anggap Tuhan yang sudah berbicara kepada kalian!*” sesumbarnya. Jelas dia sudah memperlakukan dirinya selaku Elohim bagi anggota jemaatnya. Jabatan atau peranan sedemikian bukan dikaruniakan dari Sorga, melainkan dari pandai-pandainya sendiri, kait-berkait dengan kebodohan umat, yang asal ‘mengembik’, lalu memuliakan dia.

Perhatikan pula berkat penutup ibadah mingguan pada gereja-gereja tertentu. Gembala Sidang akan mengangkat tangannya (seperti Yesus) dan berkata: “*Terimalah berkat Tuhan....*” Umat yang kurang tajam berpikir, akan menganggap ini sekedar suatu tindakan seremonial, jadi tidak mengapa. Namun, di lain pihak, umat yang kritis mungkin menganggap hal itu serius; bahwa berkat Tuhan mengalir dari tangan Gembala-sidang mereka. Sehingga ada rekan di masa muda yang mengatakan: “*Tidak apa-apa saya terlambat, sehingga tidak mendengarkan khotbah, yang penting berkat penutup ibadah itu masih saya peroleh!*” Betapa

bodohnya. Kebodohan diakibatkan oleh 'seremoni' yang menyesatkan! Tindakan semacam itu sedang menjadikan gembala sidang itu 'Elohim' (Sesembahan) di hadapan anggota jemaatnya. {Kekeliruan 'seremonial' ini belum sempat dikoreksi oleh 'bapa-bapa-reformasi' di masa lalu.}

Adakah Pemimpin Agama anda berperilaku semacam ini? Kasihanilah dia, doakanlah dia, agar beroleh kerendahan hati seperti hati Yesus [Flp.2:5-8].

2.2. KEDUDUKAN PEMIMPIN AGAMA

¹ Maka berkatalah Yesus kepada orang banyak dan kepada murid-muridNya, kataNya: ² "Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah **menduduki kedudukan Musa,**

Sudah jelas bahwa pelbagai jabatan Musa adalah ketetapan dari Sorga, lalu datanglah ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi **menduduki** kursi Musa. Jadi **pendudukan** itu atas prakarsa mereka sendiri. Bukan ketetapan dari Sorga! Dan apa saja yang dilakukan hamba Tuhan di luar ketetapan Sorga adalah pembangkangan, dosa! Berpadanan dengan dosanya Yunus, yang disuruh Tuhan ke Niniwe, dia melenceng ke Tarsis.

Itulah yang dilihat oleh Raja Yesus; berpuluh tahun tidak dimengerti oleh Penulis, sampai waktunya Roh Yesus mencelikkan mata hambaNya akan makna ayat ini. Apakah Pembaca tidak menemukan relevansi ayat ini dengan kondisi di Gereja anda? Perlu pertolongan untuk menampaknya? Lihatlah contoh di bawah ini.

Gembala Sidang **bukanlah** penunjukan dari Tuhan. Penetapan Tuhan adalah **menggembalakan**, bukan untuk **ber-profesi Gembala**. Dan suratnya, Petrus menetapkan bahwa Penatua, yang menggemballa, harus bersikap [1Ptr.5:1-4]:

- ↪ jangan ada pemaksaan atas domba-domba; harus dari kerelaan mereka;
- ↪ jangan mau mencari keuntungan, tetapi berlandaskan pengabdian diri;
- ↪ jangan berlaku sebagai pemerintah; berarti: tidak juga sebagai Hakim;
- ↪ menjadi teladan bagi kawanan domba itu;

Adakah Gembala Sidang di tempat anda menampilkan kwalitas-kwalitas di atas? Tidak memaksa, tidak mencari keuntungan, tidak memerintah, melainkan menjadi teladan(?) Maka satu saja yang kurang; dia perlu **menanggalkan** jubah atau julukan Gembala Sidang atau Pendeta atau apapun itu. *{Jabatan 'Penatua' masih dibenarkan di sepanjang praktek para Rasul Bacalah di sepanjang Kisah Para Rasul}*. Supaya terjadilah 1Ptr.5:4: **Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu.** Jubah pendeta diganti oleh Yesus dengan mahkota kemuliaan, tidak dapat layu pula. **Terpujilah kasih karunia Raja Yesus!**

Sungguh kasihan jika Pembaca berada di bawah 'pemerintahan' Gembala upahan, seperti yang dikecam oleh Yesus dalam Yoh.10:12-13. Yang tidak memenuhi kwalitas yang Petrus kemukakan. Lebih kasihan (dan berbahaya!) jika Pembaca digembalakan oleh Gembala yang kencang berperan sebagai Hakim, apalagi berlagak sebagai Elohim atau menggantikan Yesus. Pembaca pasti dapat mengamati sendiri perilaku sedemikian di masa kini. Maka: WASPADALAH!

2.3. TAATI PERINTAH PEMIMPIN

Pesan Yesus sebelumnya adalah mewaspadaan tentang kelakuan Pemimpin Agama yang sudah menduduki (istilah pasaran: mengangkangi) jabatan Musa. Namun Yesus mengajarkan kesetiaan kepada Yang Mahapencipta (YMP), disertai ketaatan kepada pemimpin di dunia:

³ Sebab itu **turutilah** dan **lakukanlah** segala *perintah* mereka, tetapi janganlah kalian tiru perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkan, tetapi tidak melakukannya.

Kebanyakan umat tidak mampu menghindari Tatanan Kepemimpinan Agamawi, dengan ciri khasnya: umat tidak (atau: tidak dapat) berhubungan-langsung dengan YMP; **harus ada pengantara antara umat dengan Tuhan.** Maka tatanan gereja-gereja yang mapan, karena sudah berusia ribuan tahun, dianggap sebagai tatanan yang benar. Tidak mungkin salah. *{Masakan Tuhan membiarkan saja penyesatan sampai ribuan tahun? Kilah mereka}*. Mereka lupa sabda Yesus pada Luk.17:1-2. Bahwa penyesatan baru diluruskan pada akhir zaman [Mat.13:24-30].

Para pemimpin gereja itu juga tidak mungkin keliru, anggapan mereka. Bukankah para Pemimpin gereja ini sudah dididik khusus untuk tugas-tugas mereka? Agar mampu memelihara umat, jangan sesat, mereka sudah terdidik baik... Demikianlah pikiran kebanyakan umat, yang sudah terkena penangkalan di dalam Tatanan Pemerintahan Agamawi itu. **Tetapi, bagaimana jika para pemimpin itu sendiri sedang terkena penyesatan?** Tidak sadar bahwa mereka sendiri sesat? Ciri sederhana: pernahkah Gembala Sidang anda berkhotbah tentang Kerajaan Sorga? Pernahkah dia mengatakan bahwa anda harus mengikut Yesus menjadi warga Kerajaan Sorga? Atau mereka mengajarkan kesesatan: Gereja-gereja adalah Kerajaan Sorga(?) Maka Yesus Kristuslah yang menjadi lawan mereka!

Bukankah para Pemimpin Agama Yahudi yang Yesus sergah itu juga selalu (merasa) berbuat baik? Menegakkan Hukum Taurat? Bahkan yang sekecil-kecilnyapun mereka tegakkan! Namun mereka sudah terkena penyesatan, sehingga tidak terasa, mereka sudah menghambat orang-orang memasuki Kerajaan Sorga. Dari sudut pandang RajaSorga: mereka menghambat penuhnya Kerajaan Sorga, tetapi membentuk orang-orang: orang-neraka (disinggung Yesus dalam ayat-15).

Para Pengantara itu menjadi penghubung antara Tuhan dengan umat, dan sebaliknya. Tetapi Pengantara ini mungkin bertindak keterlaluan, menjadi Pemerintah atas umat, bahkan berlaku sebagai Wakil Tuhan. Memang demikianlah Tatanan Kepemimpinan dalam setiap Agama yang dikenal di muka bumi ini: **Tuhan-Imam-Umat!** Di luar Tatanan ini, hanya ada Tatanan Kepemimpinan Kerajaan Sorga, yang disinggung Yesus dalam ayat-8-12 (akan dibahas nanti).

Yesus mewaspadaan umat akan kelancungan sifat-sifat para Pemimpin Agama di zaman itu (tentu berlaku juga untuk zaman ini, di tengah agama Kristen). Namun Yesus anjurkan agar umat tetap mentaati perintah para Pemimpin Agama itu, asal jangan meniru kelakuan mereka.

Namun, jika ada yang sudah sadar akan segala kelancungan itu, pilihan lain tersedia: keluar dari Tatanan Kepemimpinan Agamawi, masuk ke dalam Kepemimpinan Raja Sorga, Yesus Kristus. Urusan inilah yang akan dibahas di dalam sisa buku ini.

2.4. JANGAN TIRU PERILAKU PEMIMPIN AGAMA

Ingatkah kita akan pesan Yesus pada ayat-3? “...**Jangan tiru perbuatan mereka...**”
Apa saja perbuatan mereka yang tidak layak ditiru itu? Ayat-4-7 membeberkannya:

⁴ Mereka mengikat *beban*-beban berat, lalu meletakkannya di atas bahu orang, tetapi mereka tidak *ikut menopang dengan satu* jaripun ⁵ Semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya supaya dilihat orang, mereka memakai tali-sembahyang yang lebar dan jumbai yang panjang; ⁶ mereka suka duduk ditempat yang terhormat di dalam perjamuan dan *di kedudukan yang utama* di rumah-rumah ibadat; ⁷ mereka *gemar* menerima penghormatan di pasar-pasar dan senang akan panggilan Rabi, *Rabi*.

Apa saja perbuatan para Pemimpin Agama yang tidak boleh ditiru ini?

2.4.1. MEMERINTAH SAJA [AYAT-3]

Itulah kemahiran ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi di zaman Yesus. Dapat diamati juga di masa kini, di tengah agama Kristen. Gelar/jabatan mereka saja yang berbeda; di masa kini: Sarjana Agama Kristen dan Gembala Sidang. Faktanya, dua golongan inilah yang menjadi pemimpin umat kristiani, **bukan Yesus!**

Sebagian(?) para Pemimpin Agama ini kuat dalam **mendominasi dan memerintah**. Jika perlu dengan mengatas-namakan Gereja. Bahkan mengatas-namakan Tuhan. Padahal mereka tidak ikut melakukan pekerjaan yang mereka perintahkan! Sabda Yesus tentang mereka [ayat-4]: “...**mereka tidak ikut menopang** (beban itu; Pen.) **dengan satu jaripun...**” (Dapatkah Pembaca mengamati tepatnya sabda Yesus ini di lingkungan anda? Pembaca sungguh beruntung jika pemimpin-agama anda tidak bertingkah-laku sedemikian!)

2.4.2. MEMBEBANI SERAYA MEMANIPULASI UMAT

Sabda Yesus lagi tentang mereka: “...**Mereka mengikat beban-beban berat, lalu meletakkannya di atas bahu orang...**” Mengikat, meletakkan di atas bahu orang, ini namanya memanipulasi beban. Belum buruk artinya. Selanjutnya, mereka tidak ikut memikul beban itu, ini namanya **memanipulasi orang!** Dan jika seseorang sudah biasa memanipulasi orang lain, maka memanipulasi keuanganpun menjadi hal yang mudah dan terasa wajar.

Sifat manipulator disingkapkan oleh Yesus. Perlu disingkapkan, karena buruknya. Bertentangan dengan sikap Yesus [Mat.11:30] (terjemahan diperbaiki): **“...sebab kuk yang Kupasang itu enak, dan beban yang Kutempatkan-pun ringan.”**

2.4.3. LAGAK DAN GILA HORMAT

Ungkapan Yesus [ayat-5] “...supaya dilihat orang...”, “...tali-sembahyang yang lebar dan ~~jubah~~ jumbai yang panjang...”; bukankah ini menelanjangi **sifat-pelagak** para Pemimpin Agama? Dapatkah anda temukan ini di tengah gereja anda?

Ditambahkan oleh Yesus [ayat-6]: “...duduk di tempat terhormat...”; “...di kedudukan utama ~~husus untuk Penatua~~ ...”; “...menerima penghormatan...”; “...senang dipanggil ~~bapak Pendeta, ibu Gembala~~ ‘Rabi’, ‘Rabi’...” Gejala-gejala gila-hormat disinggung oleh Yesus dalam sabdaNya itu.

2.5. KONDISI PEMIMPIN AGAMA ANDA(?)

Pembaca yang terkasih, ini waktunya **mengamati** (bukan menghakimi!) dengan pikiran terang. Amat-amatilah pemimpin-agama yang memimpin anda selama ini:

- ❖ Pandaikah ia **mengajar-tetapi-tidak-melakukan?** Jika demikian, maka anda hanya menjadi ‘sapi-perahan’ dalam kehidupan rohani anda; mungkin anda merasa sedang melayani Tuhan, padahal hanya melayani gereja, atau hanya melayani pemimpin gereja anda;
- ❖ Sudahkah ia menjadi penggembala yang benar? **Kwalitas-pribadinya**, sesuaikah dengan penjabaran yang dilakukan oleh Rasul Petrus? Jika tidak, maka bagaimana ia mungkin menghindarkan anda dari kesesatan? Jangan-jangan dia sendiri sudah sesat, sehingga terjadilah seperti yang Yesus waspadakan: ‘orang-butu-membimbing-orang-butu’...
- ❖ **Pandaikah ia meringankan kuk?** Jika tidak, berarti dia belum belajar dari Yesus kemahiran meringankan kuk. Dapat dipastikan kuk yang anda pikul bagi gereja anda (bukan bagi Tuhan!) akan semakin berat, semakin menindih.
- ❖ **Terhindarkah dia dari sifat men-dominasi, dan manipulator?** Pribadi seperti ini cocoknya untuk Partai Politik, bukan di ‘kandang-domba’ milik Yesus. ‘Domba-domba’ itu akan diperah susunya, untuk kepentingan diri sendiri, bukan untuk Kerajaan Sorga. Pemimpin Agama seperti ini sudah

dikecam keras, bahkan di dalam Kitab Nabi Yehezkiel. Satu Pasal khusus (Pasal-34) dihabiskan oleh Yehezkiel mengecam keras ‘gembala-gembala’ yang curang; pelajarilah.

- ❖ Apakah Pemimpin Agama anda menampilkan **perilaku: lagak dan gila hormat?** Seharusnya dia berada di Stasiun Televisi, bukan di tengah gereja Kristen.

Pembaca yang terkasih, jika anda sudah mengamati pemimpin agama anda tidak memiliki kualitas pemimpin yang sesuai dengan Perjanjian Baru, waspadalah! Sebaiknya anda menghindar dari kepemimpinan sedemikian; jika tidak, anda menjadi korban sia-sia. Pengorbanan andapun sia-sia saja, tidak bermanfaat bagi Kerajaan Sorga! **PERIKSAKAN JUGALAH KESEHATAN ROHANI ANDA!**

✍

3. KEPEMIMPINAN RAJASORGA

Bab ini akan memperkenalkan pikiran dan pengajaran Yesus mengenai Kerajaan Sorga, yang diperintahNya! Kerajaan Sorga tidak menerbitkan Paspur atau Kartu Tanda Penduduk, sebab Kerajaan Sorga datang tanpa tanda-tanda lahiriah [Luk.17:20-21]. Di sisi lain, di dalam Kerajaan Sorga digelar Hukum dan Norma yang harus dipenuhi oleh warga Kerajaan itu. Masalahnya menjadi sederhana, sebagaimana lazimnya di dalam setiap negara atau kerajaan:

Siapapun yang tidak memenuhi ketentuan Hukum Kerajaan Sorga, dengan sendirinya sudah tersingkir dari Kerajaan Sorga.

Bahkan para Pemimpin Agama Kristen terkena ketentuan ini...

⁸ Tetapi kalian, **janganlah** kalian disebut Rabi; karena hanya satu Rabimu, yaitu *Kristus*, dan kalian semua adalah saudara. ⁹ Dan **janganlah** kalian menyebut siapapun bapa di bumi ini, karena hanya satu Bapamu, yaitu Dia yang di sorga. ¹⁰ **Janganlah** pula kalian disebut pemimpin, karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Kristus. ¹¹ Barangsiapa tebesar di antara kalian, hendaklah ia menjadi pelayanmu. ¹² Dan barangsiapa mau meninggikan dirinya, ia akan direndahkan dan barangsiapa mau merendahkan dirinya, ia akan ditinggikan.

Pengulangan tiga kali RajaYesus bersabda, diawali dengan “**Janganlah...**”, tentu harus disimak dan ditaati. Jelasnya:

- ✱ Tidak pernah RajaSorga mendelegasikan wewenang kepada manusia di bumi menjadi **Rabi** [ayat-8]; kamu semua adalah saudara!
- ✱ Tidak pernah RajaSorga mendelegasikan wewenang menjadi **bapa** [ayat-9];
- ✱ Tidak pernah RajaSorga melimpahkan wewenang menjadi **Pemimpin** [ayat-10];

Hanya RajaYesus yang layak dipanggil Rabi, Bapa, Pemimpin!

Tetapi justru yang dilarang RajaSorga (Yesus) itu **yang menggiurkan** banyak orang, termasuk pemimpin-pemimpin gereja! Status Rabi adalah status yang terhormat, dengan membayar mahal orang-orang berani membayar status itu. Panggilan bapa, itupun digandrungi, karena seorang bapa pasti dihormati anak-anaknya [Hukum Taurat ke-5]. Menjadi Pemimpin pun adalah impian (hampir) semua orang. Dengan bersusah payah, orang akan berkiprah dalam jenjang karier untuk menjadi pemimpin: Direktur Perusahaan, Jendral, Menteri, Duta-besar, dsb.

Menjengkelkan manusia, barangkali, justru status-status yang menggiurkan itu tidak pernah diberikan oleh Sorga. Maka manusia menoleh ke arah lain:

Status Rabi, Bapa, Pemimpin ditawarkan oleh dunia secara luas!

Juga di lingkungan gereja-gereja..., semuanya menawarkan aneka-ragam status terhormat itu, karena lingkungan gereja-gereja masih di tengah dunia!

Lebih keras lagi pemahaman SabdaYesus itu: Jika ada yang menyediakan diri menjadi Rabi, atau sekedar membiarkan orang memanggil dirinya Rabi, Pemimpin, Bapa, dsb. (berarti dia setuju menyandang status itu) maka dia segolongan dengan Farisi dan ahli Taurat yang dikecam oleh Yesus!

Di lingkungan anda, adakah orang(-orang) yang menuntut dirinya dipanggil Bapa? Atau Pemimpin? Atau Guru (Rabi)? Waspadalah terhadap mereka; jika anda berbahaya di lingkungan mereka, yakni lingkungan yang dihujat oleh RajaSorga, mungkin terjadi anda terkena berbagai tulah yang disediakan bagi mereka!

3.1. NORMA PERGAULAN DALAM KERAJAAN SORGA

Kerajaan Sorga adalah Kerajaan rohani yang meliputi Alam Tidak Kasat Mata (TKM) dan Alam Kasat Mata (KM) sekaligus. Hal ini dinyatakan dalam Luk.17:20-21 (terjemahan diperbaiki) : *Atas pertanyaan orang-orang Farisi, ~~apabila~~ bilamanakah Kerajaan Sorga akan datang, Yesus menjawab: "Kerajaan Sorga datang tanpa tanda-tanda lahiriah, juga orang tidak dapat mengatakan: Lihat, ia ada di sini atau ia ada di sana! Sebab sesungguhnya Kerajaan Sorga ada di antara kamu."*

Berarti sejak zaman Yesus dan murid-muridNya, Kerajaan Sorga sudah hadir di bumi ini. Kerajaan Sorga ada di tengah-tengah kamu, berarti **para murid Yesus adalah warga Kerajaan Soga!** Bahkan sudah beroperasi (dan mulai diserong) sejak tampilnya Yohanes Pembaptis [Mat.11:12] (terjemahan diperbaiki): “...*Sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga digagahi dan orang yang menggagahinya melakukannya dengan paksa...*”

Sewajarnya, selaku RajaSorga, Yesus menggelar juga norma pergaulan di dalam KerajaanNya. Dalam ayat-8-12 dapat dilihat beberapa norma berikut:

- ✿ Semua saling bersaudara, tidak ada pemimpin, tidak ada bawahan terhadap yang lain [ayat-9];
- ✿ Status yang membedakan adalah: unggul dan ketinggalan: Yang unggul adalah mereka yang melayani yang tertinggal [ayat-11]. Terutama melayani secara rohani, tetapi juga secara Sosial, secara Ekonomi dan secara Fisik;
- ✿ Ambisi untuk unggul terhadap yang lain dapat diraih dengan cara merendah, sebab jika ia meninggikan diri, akan direndahkan (oleh RajaSorga) [ayat-12].

3.2. ORGANISASI-LINEAL KERAJAAN SORGA

Secara tersamar, dalam Mat.23:8-10 Yesus mengajar tentang Organisasi yang dianut oleh RajaSorga, di mana semua warga ada ‘saudara’. Berarti di antara warga Kerajaan Sorga di bumi ini, yakni para murid, **tidak dikenal ‘hierarchy’**; semua muridYesus sama derajatnya di dalam Kerajaan Yesus.

Pernah terjadi, Yakobus dan Yohanes bermohon kepada Yesus, agar diperkenankan yang seorang berdiri di sebelah kanan, dan yang seorang lagi di sebelah kiri dalam kemuliaan (Raja)Yesus kelak [Mrk.10:35-40]. Dalam suatu Kerajaan modern, yang biasa berdiri di sebelah kanan Raja adalah Perdana Menteri, dan yang di sebelah kiri, mungkin Panglima Balatentara! Permintaan kedua bersaudara ini ditolak oleh Yesus, antara lain karena KerajaanNya tidak mengenal ‘hierarchie’.

SabdaYesus: “...**kamu semua adalah saudara...**” [bandingkan dengan Why.19:10 dan Why.22:8-9] membawa dampak: tidak ada tokoh yang menjadi pengantara di antara **warga** dengan **Raja** di dalam Organisasi Kerajaan Sorga. Kesimpulannya: Kerajaan Sorga menganut Organisasi Lineal, seperti digambarkan di bawah ini.

TIDAK ADA PENGANTARA di antara warga dengan Raja di dalam Kerajaan Sorga! Tidak ada pengantara di antara murid dengan Guru (Rabi); inipun berbicara mengenai pengorganisasian yang serupa. Dengan makna yang sama: tidak ada pengantara antara umat (P.Baru) dengan Tuhan Yesus, Yang Maha Pencipta!

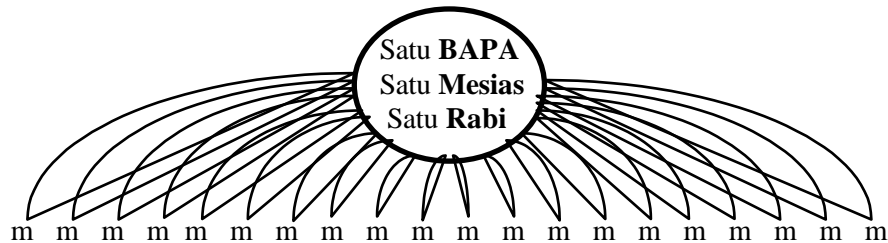


Diagram di atas menggambarkan pengorganisasian Kerajaan Sorga, di mana setiap manusia mempunyai hubungan-pribadi langsung dengan Raja Yesus. Tidak ada mediator atau pengantara. Setiap ‘**m**’ harus hidup di dalam Yesus dan Yesus hidup di dalam setiap ‘**m**’!

Dalam tatanan yang YESUS ajarkan, setiap ‘**m**’ beroleh perintah atau pengajaran atau pengarahan **langsung** dari YESUS, dan sebaliknya setiap ‘**m**’ dapat memohon, bertanya, melaporkan sesuatu, **langsung** kepada YESUS!

Bukankah prinsip di atas sejalan dengan sabda Yesus pada Yoh.15:4-5?

*“...Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kecuali ia tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. **Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia**, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa...”*

{CATATAN: Jika Yesus adalah Pokok-Anggur yang **benar**, maka Pokok Anggur yang **tidak benar** ada dalam P.Lama, Yes.28:2-3, dengan Yahweh penjaganya.

Umat Yahweh tidak mungkin hidup dalam tatanan yang Yesus ajarkan. Mereka berhubungan dengan Tuhan mereka, **selalu melalui** perantaraan para Nabi, atau Pelihat atau Imam-imam!}

Sesungguhnya RajaSorga tidak memerlukan pengantara untuk berhubungan dengan warga Kerajaan Sorga. Sebab RajaSorga mampu berhubungan dengan setiap wargaNya secara langsung, seperti pokok anggur yang berhubungan langsung dengan setiap ranting, berapa banyakpun rantingnya. Kehadiran pengantara mungkin berakibat kerugian bagi kedua pihak yang diperantarai. Apalagi jika penghubung itu berperilaku tidak bagus, kerugian besar mungkin ditimbulkannya...

3.3. RASUL PAULUS MENGAJARKAN YANG SERUPA

Rasul Paulus tidak pernah bertemu muka dengan Yesus-Anak-manusia, namun ia diajar langsung oleh Yesus Kristus, sehingga mengerti urusan ini. Dipakainya **tubuh-manusia** untuk menggambarkan **Tubuh-Kristus...**

Yesus Kristus adalah Kepala [Kol.1:18]: *Ialah {Yesus Kristus; Pen.} kepala tubuh, yaitu jemaat. Ialah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, sehingga Ia yang lebih utama dalam segala sesuatu.*

Setiap 'm' (muridYesus) adalah anggota-tubuhNya. Rasul Paulus menguraikan hal itu secara rinci dalam 1Kor.12:12-26. Dan yang berkaitan dengan bahasan ini, menyangkut organisasi Kerajaan Sorga: Setiap anggota tubuh-manusia langsung diurus oleh Kepala (Otak). Jari-jari-tangan, walaupun melekat bergelayut pada lengan, **tidak menerima perintah** dari Lengan. Lengan, walaupun melekat pada Bahu, tidak menerima perintah dari Bahu, tetapi masing-masing **langsung** diperintah oleh Otak, melalui susunan syaraf yang sangat rumit dan sempurna!

Sebaliknya, jika ada sesuatu terjadi pada Jari-tangan, misalnya rasa nyeri atau sekedar gatal, Otak menerima laporan langsung dari Jari-tangan, melalui urat-syaraf, bukan diperantarai oleh Lengan, Bahu dan sebagainya.

Tubuh manusia ditata berdasarkan prinsip-prinsip organisme; demikian pula Kerajaan Sorga (Tubuh Kristus) ditata. Demikian jugalah hendaknya perilaku setiap orang yang hidup di dalam Injil, bukan sekedar hidup di dalam Gereja dan Sekte beserta aturan-aturan agamawi di dalamnya.

3.4. MENGAPA ORGANISASI LINEAL?

Organisasi Pyramidal, yang akan dibahas dalam Bab-4, **sangat sesuai untuk memuaskan ambisi manusia**, para Pemimpin duniawi. Contohnya: Presiden membawahi sekian banyak Gubernur, Gubernur membawahi sekian banyak Bupati, Bupati membawahi sekian banyak Camat, dst., sampai kepada rakyat jelata.

Dalam Organisasi Pyramidal, terjadi pendelegasian wewenang dari Pemimpin Besar kepada Pemimpin di bawahnya, sampai kepada pemimpin terendah, sehingga tergambarlah bentuk pyramide, dari mana namanya berasal.

Status ‘Pemimpin’ diharamkan oleh Yesus bagi pengikutNya [Mat.23:10], namun sangat menggiurkan hati manusia yang penuh ambisi. Pemimpin, yang manusia, ingin mengendalikan ratusan, bahkan ribuan orang sekaligus, sementara kemampuan mereka sangat, sangat terbatas. Itulah sebabnya, ke mana sajakapun kita memandang, dalam lingkup dunia ini selalu muncul organisasi pyramidal itu. Di sana, Pemimpin yang tertinggi dapat mengendalikan bawahannya, ribuan manusia sekaligus, melalui pen-delegasi-an wewenang yang berjenjang.

YMP tidak memerlukan Organisasi Pyramidal. YMP tidak pernah mengajarkannya kepada manusia. **Kepada Musa-pun tidak!** Apakah Pembaca mengamati, bahwa **awalnya Musa tidak menerapkan Organisasi Pyramidal** semasa dia menghakimi bangsa Israel? Periksalah kembali Kel.18:13-26. Musa sendirian, yang melakukan pengadilan bagi seluruh umat Israel di kala itu. Dari mertuanya, Yitro, dari imam di Midian inilah Musa belajar menerapkan Organisasi Pyramidal itu. Dan Imam di Midian, Yitro, tentu bukan seorang hamba Tuhan, melainkan imam dalam kekafiran!!

Yang Mahapencipta tidak memerlukan Organisasi Pyramidal, karena memiliki kemampuan tanpa batas: **‘Omni-potent’, ‘Omni-scient’ dan ‘Omni-present’**. {Serba-mampu, serba-tahu dan serba-hadir}. Singkatnya: kemampuan O-O-O!

Maka YMP tidak mendelegasikan wewenangNya. Kemampuan O-O-O itu berarti YMP mampu menanggulangi, satu per satu, umatNya di bumi ini.

Mendengarkan keluhan dan permintaan (doa), menjawab setiap doa dan permintaan, semuanya dapat dilakukannya sendiri, kendati di masa kini hadir 1.5 milyar umat TUHAN di bumi ini... Maka organisasi yang diterapkan oleh Yesus, RajaSorga adalah Organisasi Lineal. Dengan kemampuan O-O-O, RajaSorga tak perlu melimpahkan wewenang kepada siapapun juga di bumi ini. Juga tidak kepada para pemimpin Agama Kristen.

Kalaupun ada yang ber-status Pemimpin Agama, maka itu hanya karena diangkat oleh Organisasi Duniawi dan dihargai oleh manusia, yang diperintahnya. Bukan berdasarkan penetapan dari Kerajaan Sorga, maksimum: diizinkan terjadi! Ini adalah kebenaran Kerajaan Sorga yang harus dipahami oleh setiap orang yang mau mengikut Yesus sampai ke (Kerajaan) Sorga!



4. PERBANDINGAN : DUA TATANAN PEMERINTAHAN

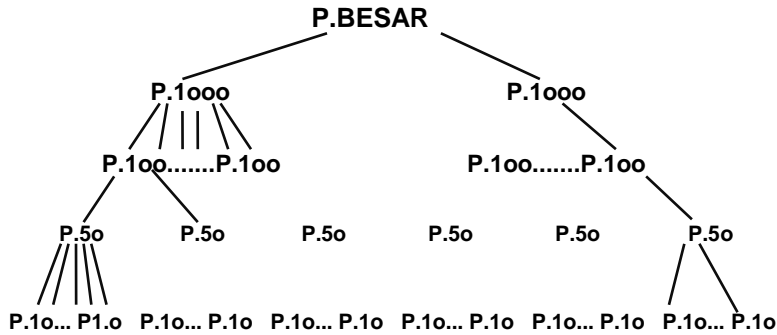
Dua Tatanan Pemerintahan, Kerajaan Sorga (di bumi) dan Kerajaan Dunia, mulai dirancukan semenjak Musa menerapkan organisasi pyramidal dalam pemerintahan (penghakiman) yang dilakukannya. Organisasi yang disarankan oleh Yitro, mertua Musa, imam di Midian. Hal itu terrekam di dalam Kel.18, yang beberapa ayatnya dikutip di bawah ini...

¹⁹“...Jadi sekarang dengarkanlah perkataanku, aku akan memberi nasihat kepadamu dan Elohim akan menyertai engkau. Adapun engkau, wakililah bangsa itu di hadapan Elohim dan kauhadapkanlah perkara-perkara mereka kepada Elohim. ²⁰ Kemudian haruslah engkau mengajarkan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan dan memberitahukan kepada mereka jalan yang harus dijalani, dan pekerjaan yang harus dilakukan. ²¹ Di samping itu kaucarilah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Elohim, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengejaran suap; tempatkanlah mereka di antara bangsa itu menjadi **pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang.** ²² Dan sewaktu-waktu mereka harus mengadili di antara bangsa; maka segala perkara yang besar haruslah dihadapkan mereka kepadamu, tetapi segala perkara yang kecil diadili mereka sendiri; dengan demikian mereka meringankan pekerjaanmu, dan mereka bersama-sama dengan engkau turut menanggungnya. ²³ Jika engkau berbuat demikian dan Elohim memerintahkan hal itu kepadamu, maka engkau akan sanggup menahannya, dan seluruh bangsa ini akan pulang dengan puas senang ke tempatnya.”

²⁴ Musa mendengarkan perkataan mertuanya itu dan dilakukannyalah segala yang dikatakannya....

Nasihat Yitro adalah tepat, dari kacamata kemanusiaan. Efisien, dan sangat menolong Musa. Tetapi apakah selaras dengan pikiran YMP?

Nasihat Yitro, imam agama kafir di Midian ini, diterapkan oleh Musa, sehingga terbentuklah struktur organisasi Pyramidal, yang digambarkan di bawah ini. Di kemudian hari, diterapkan oleh para Pemimpin Agama Yahudi, yang telah mengangkangi ‘kursi’ Musa, bahkan dilanjutkan oleh pemimpin Agama Kristen, setelah Raja Yesus naik ke sorga.



Di tengah umat kristiani, yang pertama menerapkannya dalam skala-besar adalah kaisar Konstantin. Tidak heran, karena sebelum mengakui Agama Kristen, dia sudah berstatus kaisar di kekaisaran Roma yang kafir (menyembah dewa matahari). {Menurut catatan sejarah, kaisar Konstantin menerima pembaptisan pada hari kematiannya. Jadi sesungguhnya **Konstantin menghabiskan usianya di dalam kekafiran**. Bahkan, menurut ahli sejarah Protestan, pembaptisan terjadi **setelah** dia menghembuskan nafas yang terakhir!}

Para Refomator Gereja (Luther, Calvin, Zwingli, dll.) rupanya tidak menampak kelancungan ‘kerajaan-gerejawi’ ini, sehingga struktur itu tidak terkena kecaman reformasi. Maka struktur ini bertahan di gereja-gereja-besar, sampai ke masa kini; misalnya: Paus-Kardinal-Uskup-dst. (di tengah umat Katolik), **atau** Ephorus-PendetaDistrik-PendetaResort-PendetaJemaat, di gereja-gereja Protestan yang besar-besar; **atau** jenjang kepemimpinan lainnya.

**Sedih hati Penulis, namun kebenaran disampaikan :
Struktur Pyramidal tidak dikenan oleh RajaSorga, Yesus Kristus!**

Boleh-boleh saja, setiap gereja Kristen mengakui Yesus sebagai Raja, tetapi fakta menunjukkan bahwa struktur yang mereka terapkan tidak selaras dengan kehendak Raja, maka tindakan mereka jelas menyimpang. **Mulialah Raja Yesus!**

Pembaca yang terkasih, hanya ada **dua golongan** informasi: yang menyesatkan atau kebenaran! Dan terhadap setiap informasi kita harus berani menyatakan sikap: **menerima** informasi itu sebagai kebenaran, **atau menolaknya**. Maka bagi anda yang menerima kebenaran Yesus yang disampaikan di atas, seyogyanyalah anda berdoa sebagai berikut:

Tuhan Yesus, Juruselamatku,

Yesuslah Kebenaran, maka setiap sabda Yesus saya mau terima sebagai kebenaran, saya mau menganut kebenaran Yesus, bahkan saya mau terapkan di dalam hidupku, seturut kemampuan yang Tuhan berikan kepadaku.

Oleh sebab itu, ya Yesus, meteraikanlah pengajaranMu yang telah saya baca terdahulu, meteraikan ke dalam hatiku, jangan lagi dicuri oleh si Iblis. Kebenaran Yesus saya mau anut selamanya.

Saya mau memasuki seluruh kebenaranMu, ya Tuhan, saya mengundang Roh Yesus, Roh Kebenaran untuk membimbing saya, dari dalam batinku.

Demi nama Yesus Kristus, semua gagasan dan ajaran yang tidak sesuai dengan Kebenaran Kristus, biarlah disingkirkan dari dalam hatiku, dan saya bermohon agar Roh Yesus memampukan saya memasuki pemerintahan Raja Yesus, Juruselamatku yang Agung, AMIN.

4.1. TATANAN ORGANISASI

Sudah dijelaskan di atas bahwa Tatanan Organisasi Kerajaan Sorga adalah Lineal, di mana Pemimpinnya memiliki kemampuan O-O-O sehingga dapat mengelolanya dengan sempurna. Di pihak lain, yang diterapkan oleh Musa dan dilanjutkan oleh para Pemimpin kristiani adalah organisasi Pyramidal, yang dikecam keras oleh Raja Sorga. Di mana letak perbedaannya?

Perbedaan mendasar dapat ditelusuri dari sumber pengajaran ‘menejemen’ yang Musa peroleh... Dari mertuanya, Yitro, yang adalah imam di Midian, yang kafir. Semakin jelaslah sumber dari gagasan Struktur Pyramidal itu. Dari kekafiran. Dan Struktur ini pula merupakan **kegemaran Iblis**, yang tidak O-O-O!

Selaku malaikat Tuhan yang sudah memberontak, maka Iblis memiliki keterbatasan-keterbatasan berikut:

- ☞ **Iblis tidak serba-tahu**, seperti malaikat pada umumnya [1Ptr.1:12: *...oleh Roh Kudus, yang diutus dari sorga, menyampaikan berita Injil kepada kamu, yaitu hal-hal yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat.*];
- ☞ **Iblis tidak serba hadir** [Luk.10:18: *“...Iblis jatuh seperti kilat dari langit...”*];
- ☞ **Iblis tidak serba-mampu** [Why.12:7-9: Iblis dikalahkan oleh Malaikat Mikael]!

Di pihak lain, sudah menjadi kodrat bagi Iblis (dan juga kehendaknya sendiri), Iblis menyesatkan seluruh dunia [Why.12:9]. Maka strategi yang sangat efektif untuk menyesatkan seluruh dunia, pastilah: pertama-tama: Sesatkan pemimpin-pemimpin. Dan lebih efektif lagi jika para Pemimpin diajar datau dirangsang untuk bertindak sebagai nabi atau elohim! Konsekwensinya, dalam tatanan pyramidal:

Satu pemimpin puncak disesatkan, seluruh umat ikut sesat!!!

Jelas sekali sekarang, struktur pyramidal sangat digemari Iblis-pemberontak dan tidak disukai oleh Yesus-RajaSorga!

4.2. TATANAN BI-PARTITE ATAU TRI-PARTITE?

Bukan hanya pada Matius Pasal-23 Yesus menggambarkan kepemimpinanNya yang sedemikian! Amanat Agung Yesus juga mengajarkan yang serupa [Mat.28:19-20]: *“...Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu, baptislah mereka...”*

Yesus menginginkan ‘muridYesus’, bukan sekedar ‘umat-agamawi’. Dalam seluruh rekaman Injil, selalu dicatat: *‘Yesus mengajar...’* dan diakui pula: *‘Yesus adalah Rabi’*. Bukan umat-agamawi yang Yesus mau bentuk, tetapi ‘muridYesus’!

Apakah Pembaca menyadari, pada zaman Yesus sudah terbentuk banyak umat Tuhan? Seluruh bangsa Israel adalah umat Tuhan, mereka sudah menyembah Tuhan yang mereka kenal. Mereka memeluk Agama Yahudi. Namun, yang Yesus inginkan bukan sekedar umat-agamawi, yang diperintah oleh pemimpin manusia, tetapi langsung dikendalikan oleh Raja Yesus!

Yang Yesus perkenalkan bukanlah suatu agama baru, melainkan Kerajaan Sorga. Kerajaan yang ditata bukan secara agamawi, melainkan tatanan 'kerajaan', tatanan yang sama sekali baru! Dan Kerajaan Sorga **tidak** datang dengan tanda-tanda lahiriah, **tidak** membangun rumah ibadah yang agamawi, yang kasat mata. Sebab Kerajaan Sorga adalah Kerajaan yang tidak kasat mata. Tidak dipimpin oleh pemimpin agama yang kasat-mata, melainkan dipimpin oleh Raja Sorga, yang tidak-kasat-mata. Oleh sebab itu, untuk sukses memasuki tatanan Kerajaan Sorga harus melalui pelatihan yang panjang. Itulah sebabnya Yesus membentuk murid-murid, murid Yesus, langsung dibimbing oleh Rabi Yesus (bacalah buku: '*Kristiani-rasio atau Injili-rasa?*')

Maka tatanan kepemimpinan dalam Kerajaan Sorga bukan seperti tatanan kepemimpinan agamawi: [**Tuhan** ↔ **Imam** ↔ **umat**] yang dinamakan tatanan Tri-partite (tiga-pihak). Ini berlaku di sepanjang Perjanjian Lama. Yesus menegakkan Kerajaan Sorga di bumi, yang dibangun dengan tatanan kepemimpinan Rajani: [**Raja Yesus** ↔ **murid Yesus**!] Tatanan seperti ini disebut Bi-partite (dua pihak saja). Tatanan Bi-partite adalah tatanan tanpa kepemimpinan manusia. Sebab TUHAN mampu memimpin dan menanggulangi manusia secara orang-per-orang. Kendati ada ribuan murid Yesus, Yesus Kristus mampu mengurus pribadi lepas pribadi secara sempurna, karena Dia memiliki kemampuan O-O-O !

Yesus tidak menggunakan istilah Tri-partite dan Bi-partite; keduanya adalah istilah modern. Tetapi gagasan yang sama dikemukakan oleh Yesus dengan pelbagai cara. Perhatikan sabda Yesus dalam Yoh.15:1-5, tentang Pokok Anggur (**yang benar**). Di sana berulang kali disabdakan Yesus:

Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu...

Tidak ada pengantara! Tatanan [**Raja Yesus** ↔ **murid Yesus**] diberlakukan Raja Yesus, tanpa pengantara. Lagi-lagi Bi-partite. Bukankah ini sudah dibahas dalam Pasal-3.2. dan 3.3.? {Dalam pembahasan Organisasi Lineal}. Pada

pembahasan mendatang, kepada Pembaca akan ditunjukkan lagi, bahwa dalam Matius Pasal-23 pun Yesus mengajarkan tatanan Bi-partite itu. Pembaca akan menikmatinya nanti.

Dapatlah disimpulkan sekarang bahwa...:

**Bagi Organisasi Pyramidal, tatanan kepemimpinannya Tri-partite;
Bagi Organisasi Lineal, tatanan kepemimpinannya Bi-partite!**

Dalam Kerajaan Sorga, Raja Yesus memberlakukan kepemimpinan Bi-partite. Dengan demikian: siapa saja yang mau memasuki Kerajaan Sorga, berarti mentaati Raja Yesus, memasuki lingkungan Bi-partite seraya **meninggalkan lingkungan Tri-partite**. Tanpa tindakan itu, anda masih berada di luar lingkungan Kerajaan Yesus!

**Masuk Kerajaan Sorga ⇔ memasuki lingkungan Bi-partite
Masuk Kerajaan Sorga ⇔ meninggalkan lingkungan Tri-partite!**

4.3. PENDELEGASIAN WEWENANG

Begitu Organisasi Pyramidal diterapkan, maka pendelegasian wewenang menjadi sesuatu yang pasti, tidak terhindarkan. Pendelegasian wewenang menjadi keharusan di dalam pemerintahan manusia. Juga diterapkan di tengah gereja-gereja, yang masih mengandalkan kepemimpinan manusia. Mulut-manis manusia saja yang mengatakan: Yesus adalah Raja Gereja, tetapi faktanya: manusia yang memimpin, atas nama Yesus Kristus (dan tanpa penetapan dari Sorga!). Organisasi Pyramidal ini pula yang menjadi kegemaran Iblis, sebab begitu pemimpin tertinggi sesat, semua umat di bawahnya ikut sesat. Bukankah Organisasi Pyramidal ini diajarkan kepada Musa oleh Yitro, imam kafir di Midian?? Dari mana orang kafir mempelajarinya? Pasti bukan dari Yesus Kristus!

Pada pihak lain, Organisasi Lineal sesuai untuk KerajaanNya Yesus, di mana Pendelegasian wewenang tidak diperlukan, sebab Raja Yesus memiliki kemampuan O-O-O (Omni-potent - Omni-present - Omni-scient). Ada sedikit kesulitan, karena Yesus Kristus tidak lagi hadir di bumi secara fisik. Kesulitan itu diatasi dengan

menunjuk Penatua-penatua (sudah di bahas sebelumnya), yang tugas sesungguhnya: melatih calon murid Yesus untuk: **bagaimana belajar langsung dari Yesus Kristus Yang tidak-kasat-mata!** Tugas Penatua ini bersifat sementara, karena begitu seorang calon-murid mampu belajar langsung dari Yesus Kristus, maka dia dapat diutus oleh Yesus untuk [Mat.28:19-20]: “...*pergilah...Aku menyertai*” Calon murid tadi sudah menjadi murid Yesus, lalu pergi (bersama Yesus Kristus), menjadi Penatua baru di tempatnya sendiri; *TERPUJILAH RAJA YESUS!*

Pembaca yang terkasih, jelas sekarang kehendak Tuhan Yesus. Jika anda mau belajar caranya memasuki Kerajaan Sorga, sebaiknya anda kembali ke awal Bab-4. dan memanjatkan Doa yang dicatat di sana. Kebahagiaan di bumi dan hidup kekal menjadi kepastian bagi Pembaca yang memilih mentaati Tuhan Yesus!

4.4. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Tidak perlu kata yang muluk-muluk untuk mengemukakan tujuan yang ingin dicapai oleh Raja Yesus dalam memperkenalkan Kerajaan Sorga dengan Kepemimpinan yang Bi-partite serta Pengorganisasiannya yang Lineal. Yesus menghendaki supaya semua orang diselamatkan [Yoh.12:47; 1Tim.2:4]; dengan kata lain: Sorga penuh -- neraka kosong. Di pihak lain, Iblis, penghuni neraka menginginkan: Sorga kosong -- neraka penuh!

Kehendak Raja Yesus: *Sorga penuh -- neraka kosong.*
Ambisi Pemberontak Iblis: *Sorga kosong -- neraka penuh.*

Dari gambaran ini, jelaslah mengapa Raja Yesus memurkai para pemimpin agama Yahudi, dimulai dari Mat.23:13: ¹³ “...*Celakalah kalian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang munafik, karena kalian menutup ~~pintu-pintu~~ Kerajaan Sorga di depan orang-orang. Sebab kalian sendiri tidak masuk dan kalian merintangikan mereka yang berusaha ~~masuk~~ memasukinya...*”

Para Pemimpin Agama Yahudi telah menutup Kerajaan Sorga (dalam bahasa modern: mem-boycott) dan mereka sendiri tidak memasukinya! Berarti Kerajaan Sorga dibiarkan kosong oleh mereka, dengan kata lain: mereka menjadi alat Iblis yang bercita-cita membuat Sorga kosong. Tidak heran murka Raja Sorga jatuh atas

diri mereka. (Ini akan dibahas lebih jauh pada bagian mendatang). Pembaca yang terkasih, apakah anda termasuk golongan yang mem-boycott Kerajaan Sorga? Bertobatlah, saudaraku, hindarilah hujat dan kutukan Yesus dari diri anda.

4.5. PENATAAN PERANAN

Pembaca yang terkasih, maukah anda membaca Kitab Perjanjian Baru dengan mata-terang, yakni belum diselaputi oleh pelajaran-pelajaran agamawi yang telah lebih dahulu menerpa anda di masa lalu? Cobalah membaca Perjanjian Baru sesuai dengan yang tertulis di sana, tanpa prasangka agamawi. Sebab judul Kitab itu: 'Perjanjian', jelas menyatakan bahwa isinya adalah urusan Hukum (Legal), bukan semata-mata agama.

Pernahkah Yesus mengajarkan rituil agama?

Pernahkah Yesus menyuruh membangun rumah ibadah?

Pernahkah Yesus menunjuk Gembala (Sidang)?

Pernahkah Yesus mengajarkan liturgi dan seremoni agamawi?

Kejujuran Pembaca pasti menjawab semua pertanyaan di atas dengan ***“Tidak pernah!”*** Bahkan para Rasul di sepanjang catatan Perjanjian Baru tidak mengajarkan hal-hal itu!

Sebab Kerajaan Sorga yang Yesus mau tegakkan, **bukan Agama Kristen!** Kerajaan Sorga, di mana setiap warganya memiliki hubungan-pribadi yang akrab dengan RajaSorga. Hubungan pribadi yang sifatnya Bi-partite, **tidak diperantarai** oleh pihak lain. Di seluruh Perjanjian Baru, penuntun untuk hidup benar dalam Kerajaan Sorga **di bumi**, Pembaca akan selalu menemukan tatanan Bi-partite itu, antara lain:

[Guru ⇔ murid] ← tidak ada 'asisten-dosen'!

[Tuhan ⇔ anakTuhan] ← tidak ada cucu-Tuhan!

[Raja ⇔ hamba] ← tidak ada perdana-menteri!

[Imam-besar ⇔ imam-imam] ← tidak ada umat!

Pembaca yang terkasih, sudahkan anda berstatus seperti salah satu pernyataan ini? Jika belum, betapa ruginya anda mengikuti kegiatan-kegiatan agamawi yang rutin dan membosankan, bahkan melumuhkan itu.

4.6. PENGORGANISASIAN MURID-MURID DI BUMI

Di bumi ini, pengorganisasian Kerajaan Sorga bertujuan utama: menuntun orang-orang lain ke dalam Kerajaan Sorga. Belum waktunya untuk santai dan bersenang-senang. Hal itu disajikan di Sorga, di dalam kekekalan. Di bumi, warga Kerajaan Sorga harus menjala manusia; nyata dari sabda Yesus yang paling awal dan berurutan berbunyi:

[Mat.4:17]: *“**Bertobatlah**, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat.”*

[Mat.4:19]: *“Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan **penjala manusia**.”*

Manusia harus dijala, untuk dilatih supaya menjadi murid Yesus, menjadi warga Kerajaan Sorga di bumi ini. Yang melatih calon murid Yesus bukan Yesus Kristus, sebab calon ini belum mengenal Yesus Kristus dengan sungguh, belum mampu berhubungan langsung dengan Yesus-yang-Roh!

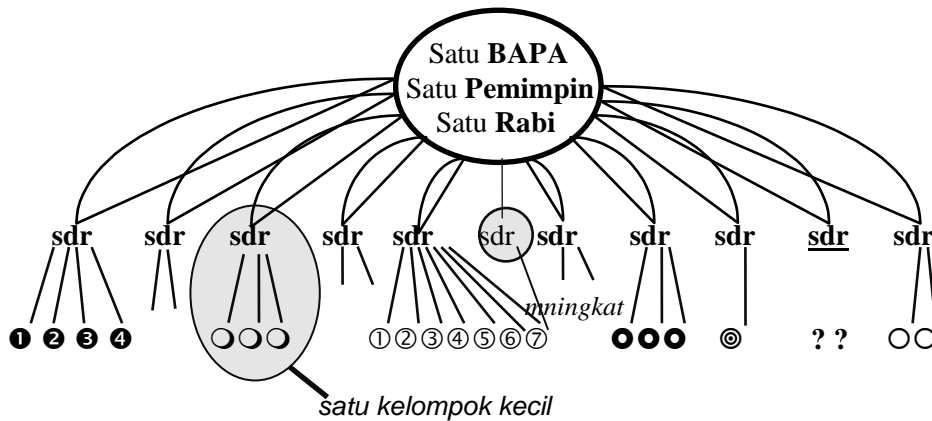
Maka yang melakukan **pemuridan atas calon-murid** adalah para Penatua (mereka **bukan** Gembala)! karena kemampuan Penatua, yang manusia itu, terbatas, maka tidak banyak calon-murid yang dia dapat tanggulangi dengan baik. Dalam bahasa modern: kemampuan manajemen manusia sangat terbatas. Maka setiap Penatua hanya mampu membina sejumlah kecil calon-murid. Begitulah maknanya Yesus sabdakan di dalam Luk.12:32: *“...**Janganlah takut, hai kamu kawanan kecil, sebab Bapamu telah berkenan memberikan kamu Kerajaan itu...**”*

Kawanan-kecil, bentuk inilah yang dikenan oleh Bapa Sorgawi. Tidak dikecam, tidak dihujat, sebagaimana halnya kawanan-besarnya ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi! Sebaliknya: Bapa telah berkenan memberikan Kerajaan (Sorga) kepada kawanan-kecil!

Kawanan-kecil, persekutuan semacam inilah yang diterapkan oleh murid-murid Yesus sepeninggalNya ke Sorga. Bukan kawanan-besar dengan rumah-rumah ibadat

yang berkapasitas ratusan, bahkan ribuan. Yang megah dan indah dan penuh semarak. Itu hanya memuaskan hati manusia, bukan hati Bapa Sorgawi!

Dengan adanya kegiatan pemuridan yang diawali oleh bimbingan manusia (yakni Penatua), maka pengorganisasian Kerajaan Sorga di bumi mengalami penyesuaian sedikit dari gambaran pada Pasal-3.2., menjadi seperti tergambar di bawah ini...



Raja Yesus, Yang Roh, bertindak sebagai Bapa, juga Rabi, juga Pemimpin. Raja Yesus menanggunglangi setiap murid Yesus (bahkan calon-murid pun) karena kemampuannya yang O-O-O!

Para murid yang sudah dewasa rohani (Lihat buku: *'Pencobaan di Padang Gurun'* untuk kejelasan mengenai kedewasaan-rohani yang **injili**, bukan agamawi) dapat bertindak sebagai Penatua, di sana dicatat dengan istilah **sdr**. Setiap Penatua adalah pribadi yang akrab bergaul dengan Raja Yesus; pengenalan mereka akan Yesus Kristus tidak diragukan lagi. Setiap Penatua memimpin **kelompok-kecil**-nya masing-masing dan **bertanggung-jawab langsung kepada Yesus Kristus!**

Setiap kelompok-kecil memiliki jumlah anggota yang tidak harus sama. Namun jumlah anggota setiap kelompok-kecil, 'kecil' saja jumlahnya... Berapa 'kecil'nya?

Lihatlah Yesus-Anak-Manusia memimpin secara tetap dua belas orang saja dalam kawanannya [Luk.12:32]. Itupun ada satu murid yang gagal total. *{Ini bukan kegagalan Yesus, melainkan kegagalan murid itu!}*

Maka Penatua, yang manusia, harus tahu diri. Kemampuan managerial manusia tidak lebih dari sepuluh orang. Bertanyalah kepada **para manager** yang handal; tidak pernah seseorang manager membawahi lebih dari 10-bawahan secara langsung! Tanyakanlah para **prajurit tentara**. Satu regu tidak pernah melebihi 10 orang. Sebab Komandan Regu, yang manusia, memiliki kemampuan terbatas. Periksalah **jari-tangan anda!** Tidak lebih dari sepuluh. Jika ada jari-tangan yang kesebelas, atau keduabelas, fakta menunjukkan bahwa kedua jari terakhir itu tidak terkendalikan. Hanya 'melambai-lambai' saja di sana. Tidak dapat disuruh berbuat sesuatu yang berguna.

Kodrat manusia: **sepuluh adalah batas kemampuan managerial manusia**. Itulah sebabnya, kawanannya selayaknya berjumlah tidak lebih dari 10-orang! Ada keuntungan tambahan: karena berjumlah 'kecil', setiap Penatua terpelihara di dalam kerendahan hati! Tetapi tidak perlu kecil hati.

Tetapi tidak perlu ketakutan, karena berjumlah sedikit! Disabdakan oleh Yesus dalam Luk.12:32: ***"...Janganlah takut, hai kamu kawanannya kecil, sebab Bapamu telah berkenan memberikan kamu Kerajaan itu..."*** **Jangan takut;** kendati kamu berjumlah sedikit! Toh Bapa Sorgawi telah berkenan memberikan kamu Kerajaan Sorga! Suatu karunia yang tiada tara. Yang kawanannya-besarnya belum tentu memperoleh Kerajaan itu *{Tidak pernah Yesus menjanjikan Kerajaan Sorga bagi kawanannya-besarnya!}*

Jangan takut; memang Iblis sangat membenci kamu, karena menjadi warga Sorga. Iblis akan menyerang kamu, berusaha membubarkan kalian, jika mungkin membinasakan kalian. Dengan segala tipu-dayanya, Iblis akan berusaha membuat kalian tawar-hati, undur lalu bergabung saja ke dalam kawanannya-besarnya.

Jangan takut; kendati mungkin Iblis memanfaatkan kawanannya-besarnya, Gembala Sidang dan guru-guru kristiani mungkin dipakainya. Mereka mungkin dirangsang oleh Iblis agar menuding kalian sesat, pemberontak, liar, melanggar peraturan Pemerintah, pemecah-belah... bahkan mungkin memfitnah dan menganiaya kalian; tidak perlu takut, karena karunia terbesar: Kerajaan Sorga, sudah menjadi kepastian bagi kalian.

Jangan takut; sebab Yesus Kristus, RajaSorga yang akan membela kalian seraya memastikan bahwa semua pergumulan kalian masih tertanggungkan. Luar biasa perlindungan yang diberikan oleh RajaYesus. Bukan sekedar perlindungan fisik, tetapi lebih luhur: perlindungan dari pembinasaaan oleh si Iblis, yang menginginkan kalian kehilangan kesempatan untuk hidup-kekal di Sorga.

Setiap calon-murid digambarkan oleh lingkaran-lingkaran (bernomor ataupun tidak), yakni mereka yang akan dilatih menjadi Penatua dengan segera! Hanya **sementara** para calon-murid ini di bawah kepemimpinan Penatua. Dalam tempo beberapa bulan (tergantung kesungguhan hati dan jamahan Roh Yesus), mereka akan dewasa pula, siap menjadi Penatua yang baru, setelah membentuk kelompok-kecilnya sendiri. Contoh di dalam diagram di atas adalah calon murid bertanda ⑦. Segera dia akan meningkat, setara dengan Penatua-nya, menjadi salah satu dari 'sdr'. Langsung dibimbing oleh RajaYesus, langsung melaporkan segala sesuatu kepada RajaYesus, tidak melalui jenjang-jenjang kepemimpinan yang riuh, lamban dan tidak efektif memperluas Kerajaan Sorga. Bagi kemuliaan Yesus Kristus!

✍

5. HUJAT DAN PENGHAKIMAN

Matius Pasal-23 mencatat ragam-ragam penghakiman oleh Yesus terhadap ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Terhadap umat, belum saatnya dilakukan. Sungguh tepat yang dinyatakan oleh Rasul Petrus dalam 1Ptr.4:17: *Karena sekarang telah tiba saatnya penghakiman di mulai, dan pada rumah Tuhan sendiri yang harus pertama-tama dihakimi...* {Ahli Taurat dan Orang Farisi menganggap diri merekalah pengelola rumah Tuhan. Maka **menurut ukuran yang mereka pakai, itulah diukurkan kepada mereka** [Mat.7:2]}. Ini menjadi **pendekatan-pertama** dalam penghakiman Yesus: mengukur ukuran (Hukum / Perintah) Pemimpin Agama yang dihujatNya.

Pendekatan-kedua (ini yang utama!) yang Yesus pakai untuk menghakimi adalah berdasarkan KebenaranNya. Sebab Yesus-lah Kebenaran dan Yesus pula RajaSorga sekaligus Hakim Agung di sepanjang masa!

Berdasarkan pemahaman ini, lebih terjaminlah pemahaman kita atas Mat.23:13-33, sehingga kita memiliki pedoman untuk menjaga diri sendiri agar tidak terkena hujat dan kutukan seperti yang direkam di sana.

5.1. MENGAPA RAJASORGA MURKA?

Jangan kita meleset mengerti kemarahan Tuhan Yesus atas para pemuka Agama. Yesus murka bukan karena mereka sekedar menipu umat, tetapi lebih jahat dari itu: mereka mendaulat kepemimpinan Tuhan, mengambil kepemimpinan itu untuk kepentingan diri sendiri. Tanpa ketetapan dari Sorga!

Dampaknya, tegaklah Tatanan Kepemimpinan (Tripartite!) yang mereka atur sendiri. Tidak menerapkan Bi-partite, yang ditetapkan di dalam Injil Kerajaan. Tatanan Tri-partite inipun secara tersirat, sedang dihujat oleh Tuhan Yesus. Dampak

ikutannya adalah diterapkannya Organisasi Pyramidal, hasil dari menjarah kursi Musa. Bentuk organisasi inipun tidak ditetapkan oleh Sorga!

Yang tragis terjadi: Raja Yesus terisolir dari wargaNya. Raja Yesus tidak dapat memerintah langsung wargaNya, tetapi harus melalui jenjang-jenjang hirarki (kepemimpinan) di dalam Tatanan Pyramidal itu. Akibatnya: kehendak Raja Yesus jarang sekali mencapai wargaNya.

Semua perilaku yang ditampilkan itu adalah perilaku iblisi. Jauh dari pengajaran dan perilaku yang ditampilkan oleh Yesus Kristus, Raja Sorga yang sah.

Bukan perilaku ahli Taurat dan orang Farisi yang Yesus kecam pada ayat-4-7 yang menjadi alasan kemarahan; itu hanya dosa manusiawi. Ayat-13 menyatakan 'dosa-tak-berampun' itu! (Dalam terjemahan yang diperbaiki):

***“Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi; munafik!
Karena kalian menutup Kerajaan Sorga di depan orang-orang. Sebab
kalian sendiri tidak masuk dan kalian merintangi mereka yang berusaha
untuk masuk...”***

Bukan sekedar pintu-pintu Kerajaan Sorga yang ditutup (seperti pada terjemahan LAI); tidak ada istilah 'pintu' di sana! **Kerajaan Sorga yang ditutup**, bukan sekedar pintunya. Karena ditutupi, maka kebanyakan orang bahkan tidak melihat hadirnya Kerajaan Sorga. Sedikit saja orang yang melihatnya, dan sebagian dari yang melihat itulah yang berusaha memasuki Kerajaan Sorga. Dan apa yang terjadi terhadap orang yang sangat sedikit, yang sudah melihat Kerajaan Sorga? Mereka dirintangi oleh para pemuka Agama itu! Jangan mereka masuk.

Para pemuka agama tidak mau memasuki Kerajaan Sorga. Mengapa? **Sebab siapa saja yang memasuki sesuatu Kerajaan, harus menaklukkan diri kepada Hukum Kerajaan itu.** Berarti pemimpin (yang manusia) itu kehilangan umatnya. Akibat berikutnya: Untuk pemimpin itu dapat memasuki Kerajaan Sorga: berarti mereka harus menyerahkan kepemimpinan mereka kepada Raja Yesus. Kehilangan status 'Pemimpin', yang sangat menggiurkan itu. Tidak lagi mereka menjadi pemimpin. Nyaris mustahil!

Tanpa sadar, para pemuka Agama Yahudi sudah menjadi pelaksana keinginan Iblis: SKNP! {*Apa itu? Sorga Kosong Neraka Penuh! Wai!*}

Kekurang-ajaran manusia yang seperti ini bukan yang pertama kali dialami oleh Raja Sorga. Bacalah 1Sam.8:7-10: *...TUHAN berfirman kepada Samuel: "Dengarlah perkataan bangsa itu dalam segala hal yang mereka katakan kepadamu, sebab bukan engkau yang mereka tolak, tetapi Akulah yang mereka tolak, supaya jangan Aku menjadi raja atas mereka..."* Pembaca tentu melihat, betapa pada zaman Samuel, **bangsa Yahudi telah menolak Pemerintahan TUHAN!** Bangsa itu memilih untuk diperintah oleh raja yang manusia!

Pembaca yang terkasih, memang murka Yesus di sana bukan main-main! Sebab masalah Kerajaan Sorga yang digagahi ini sudah dinubuatkanNya lebih dahulu dalam Mat.11:12 {terjemahan diperbaiki}:

“...Sejak masanya Yohanes Pembaptis sampai sekarang, Kerajaan Sorga sudah digagahi, dan yang menggagahi itu menguasainya dengan paksa...”
{*Inggris, KJV.: And from the days of John the Baptist until now the kingdom of heaven suffereth violence, and the violent take it by force.*}

Masih ingatkan Pembaca akan dua keinginan yang saling bertentangan di antara RajaSorga dengan Pemberontak Iblis? Tidak ada salahnya diingatkan kembali:

Kehendak Raja Yesus: *Sorga penuh -- neraka kosong.*
Ambisi Pemberontak Iblis: *Sorga kosong -- neraka penuh.*

Hati ini serasa mendengar kilah sekian banyak Gembala Sidang mengatakan: “Kami **sudah** membangun Jemaat, **sudah** menggembalakan umat Tuhan dengan sepenuh jerih-payah; kami **sudah** banyak berkorban untuk Tuhan Yesus, bagaimana mungkin hujatNya Yesus itu mengena kepada kami?”

Kilah baliknya tentu ada: “Pernahkah saudara-saudara mengkhotbahkan tentang (Injil) Kerajaan Sorga [Mat.24:15]?” Yesus sabdakan di sana: “**...Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya...**”

Apakah Injil Kerajaan, dengan Raja Yesus, yang saudara beritakan dari mimbar-mimbar? Atau hanya pengajaran agamawi? Atau dogma sekte-sekte? Barangkali sekedar Theologia, atau Sosiologi, atau Psikologi?

Memberitakan Injil Kerajaan Sorga pasti harus menyampaikan pelbagai sabda Yesus tentang KerajaanNya. Pernahkah saudara ajarkan, secara lengkap? Ikutilah beberapa di antaranya...

Mat.4:17; ...”Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!” *{Berapa kali-kah di sepanjang hidup saudara mengkhhotbahkan bagian ini? Adakah orang yang saudara bimbing ke dalam pertobatannya? Padahal: kalau ada satu orang (sajapun) bertobat, malaikat sorga bersukacita [Luk.15:10]}!*

Mat.12:28; “...tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Tuhan, maka sesungguhnya Kerajaan Sorga sudah datang kepadamu...” *{Pernahkah saudara mengajarkan tentang setan yang harus diusir? Mengajarkan bahwa setan adalah Pemberontak yang sudah jatuh dari sorga sehingga kerjanya menyesatkan semua orang [Why.12:7-9]? Jika tidak pernah, tentu orang-orang tersesat, mereka **tidak menemukan jalan/pintu masuk ke dalam Kerajaan Sorga!** (Terkait dengan kecaman Yesus pada Mat.23:13!)}!*

Mat.21:43; “...Sebab itu Aku berkata kepadamu, bahwa Kerajaan Sorga akan diambil dari padamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang menghasilkan buah-buahnya...” *{Dari bangsa Yahudi Kerajaan Sorga diambil, sebab mereka sudah menolaknya mentah-mentah di masa lalu [1Sam.8:7]. Lalu diberikan kepada suatu bangsa (**anak-anak Tuhan**, bukan sekedar anak-anak Abraham), yang menghasilkan buah-buahnya (buah pertobatan: orang yang dituntun menjadi warga Kerajaan Sorga!)}!*

Yoh.3:3,5; ...“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Sorga”...⁵ ...” **Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Sorga...”** *{Jangan dulu Penulis bertanya tentang mengkhhotbahkan, tetapi: “Pernahkah saudara merenungkan ayat-ayat ini? Lalu bertanya kepada Raja Yesus untuk beroleh pengertian, disusul dengan mengkhhotbahkannya? Jika belum, rupanya*

saudara belum masuk ke dalam Kerajaan Sorga(?) Atau tidak mau masuk(?), seperti yang dikecam Yesus pada Mat.23:13?}

Yah, begitu banyak sabda Yesus menerangkan tentang KerajaanNya, nyaris tidak pernah dikhotbahkan tentang Kerajaan Sorga. Gejala apakah ini?

Yesus, Yang Alpha dan Omega, tentu memiliki wawasan yang tidak bermula dan tidak berujung. Selain melihat pemberontakan pemimpin agama Yahudi di masa lalu, tentu Raja Yesus sudah melihat (ke masa depan): pemberontakan para pemimpin Agama Kristen terhadap kepemimpinanNya. Itulah sumber murkaNya.

Maka kecaman Yesus mengena atas pemimpin agama Yahudi (di masa lalu) sekaligus atas para pemimpin Agama Kristen di masa kini! Yesus sudah melihat ribuan tahun ke depan (*sebab Yesus Kristus adalah Yang Mahapencipta!*)

Sulitkah bagi pembaca mengerti tentang murka Yesus ini? Ilustrasi sederhana ini boleh menolong: Seorang Gembala Sidang menyelenggarakan Malam Konser di GerejaNya untuk tujuan membangun jemaat. Namun pada malam penyelenggaraan konser itu, beberapa orang 'preman' berdiri menghadang di gerbang gereja dan menghambat setiap orang yang ingin menikmati Konser itu. Wajarlah jika Gembala Sidang itu berang terhadap orang 'preman' itu, bukan? Orang-orang jahat telah mem-boycott- pekerjaan Gembala Sidang itu!

Namun sumber kemurkaan Yesus yang lebih hakiki harus kita lihat pula:

KASIH YESUS YANG DIHAMBAT!

Bahwa Kerajaan Sorga diserong atau digagahi, itu bukan masalah yang paling hakiki. Sebab pada zaman Samuel-pun sudah terjadi hal itu. Pemberontakan para pemuka Agama juga tidak terlalu mendukakan hati Tuhan. Yakni jika sekedar mereka memberontak dan tidak merugikan umat. Tetapi pemberontakan para pemimpin Agama itu **telah menghambat kasih Yesus** sehingga tidak dapat dinikmati oleh umatNya! Sebab Kerajaan Sorga ditutup oleh para pemuka Agama!

Karena Injil Kerajaan Sorga tidak disampaikan, maka sangat sedikit orang yang benar-benar menikmati Kerajaan Sorga, **menikmati kasih Yesus** itu. Ini namanya

kasih yang dihambat. Jika saudara belum melihatnya, ambillah contoh **cinta yang dihambat**. *Halang-halangilah seorang pemuda yang sedang jatuh cinta kepada seorang perempuan; pemuda yang sudah rela 'menyeberangi lautan api' untuk menemui perempuan itu. Tutuplah kesempatan pemuda itu menyatakan dan menyampaikan cintanya kepada perempuan yang didambakannya. Lalu lihatlah betapa pemuda itu akan mengamuk! Bahkan pembunuhan mungkin terjadi!*

Begitu dalamNya KASIH YESUS atas manusia yang bakal binasa, sehingga dikorbankanNya diriNya untuk menebus manusia, agar masuk ke dalam KerajaanNya (inilah Injil Kerajaan, dibangun mengandalkan KASIH), tetapi pemimpin agama menghambat KASIH itu. Menghambat orang-orang yang mau menikmati KASIH YESUS. Wajar sekali bahwa murkaNya bangkit dan menerjang orang-orang yang menghambat KASIHNYA itu. Jadilah kehendak Yesus Kristus!

Sadarilah saudara: pemberontakan para pemimpin agama Kristen ini menjadi bagian dari pemberontakannya Iblis. Keduanya membawa dampak serupa: membuat sorga kosong! Dengan cara memanipulasi umat yang diperintah oleh para pemberontak!

Bagi Pembaca sendiri, apakah anda tidak menghargai KASIH YESUS itu?

Apakah anda mau mengecewakan Kekasih yang mencintai anda? Mau menolak KASIH YESUS, Yang menginginkan anda masuk ke dalam Kerajaan Sorga? Yang dapat anda lakukan sekarang ini adalah: **panjatkanlah doa-doa** yang disediakan di dalam pelbagai bagian buku ini. Itu adalah langkah awal untuk mentaati Mat.6:33: *“...Tetapi carilah lebih dahulu Kerajaan Sorga dan kebenarannya, maka semuanya itu ditambahkan kepadamu...”*

Pekerjaan para pemimpin agama memanipulasi umat, sudah diungkapkan oleh Yesus dalam ayat-2-7. Jenis-jenis manipulasi lainnya ditelanjangi tuntas oleh Yesus pada ayat-ayat menyusul!

5.2. MANIPULASI ATAS HARTA DAN IMAN

MANIPULASI ATAS HARTA UMAT dikecam Yesus dalam Mat.23:14:

Mat.23:14; Celakalah kalian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang munafik, sebab kalian **menelan rumah** janda-janda sedang kalian **mengelabui orang** dengan doa yang panjang-panjang. Sebab itu kalian pasti akan menerima kutukan yang lebih dahsyat.

*{Tidak banyak yang diketahui tentang tindakan para pemimpin Agama Yahudi sebelum zaman Yesus. Namun tindakan para pemimpin Gereja (setelah zaman Yesus) dapat dibaca pada buku-buku Sejarah mengenai **Masa Kegelapan Gereja**(-Roma). Dengan tudingan “Penyesat!”, ratusan ribu martyr dibunuh oleh para pemimpin Gereja (bacalah: Foxe’s ‘Book of Martyrs’, anda dapat membacanya di Internet dengan melakukan ‘search’ dengan ‘keyword’ **christian martyrs**); harta- peninggalan mereka dikangkangi, atas nama Gereja, dan dari janda-janda yang ditinggalkan, **rumah mereka ditelan, oleh Gereja**. Bahkan perempuan-perempuan (janda dan gadis) yang adalah orang-percaya diperkosa, lalu melahirkan anak haram, dalam rangka pemusnahan ras (genocycle), semuanya **atas nama Gereja!!** Yesus sudah lebih dahulu melihat yang bakal terjadi ini. Ayat-14 adalah tanggapan Yesus atas kekejian para pemimpin agama itu! Dan doa yang panjang-panjang yang Yesus singgung, dilakukan oleh para pemimpin agama, yang memanjatkan **doa yang sama** puluhan kali banyaknya dalam satu session saja! (Periksa Mat.6:7 berbahasa asli atau KJV.)}*

Di zaman ini terjadi terus manipulasi oleh pemimpin agama untuk merampas harta umat. Contoh yang gamblang adalah anjuran yang bertalu-talu agar umat kristiani menyampaikan persembahan-persepuluhan berdasarkan Perjanjian Lama (bukan berdasarkan ajaran Injil). Berdasarkan Kitab Maleakhi 3:8-10, di mana diajarkan bahwa **seluruh persembahan-persepuluhan** itu di bawa ke rumah perbendaharaan. Jadi: menjadi milik Gereja (atau Gembala Sidang!).

Padahal Nabi Musa menyampaikan yang lain pada Ul.14:22-27! Persembahan-persepuluhan adalah untuk dimakan oleh umat, dalam sukacita dan pesta-pora di rumah Tuhan; **sebahagian saja untuk kaum Lewi**. Inilah manipulasi di tengah gereja-gereja. Inilah yang Yesus nyatakan dengan ‘mengelabui orang’. *{Ulasan akan dilanjutkan pada ayat-23}* Apakah tidak sepatutnya para pemimpin agama Kristen segera bertobat dari kerakusannya dan manipulasinya??

MANIPULASI ATAS IMAN ORANG dikecam oleh Yesus dalam Mat.23:15:

Mat.23:15; Celakalah kalian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang munafik, sebab kalian mengarungi lautan dan menjelajahi daratan untuk **membujuk seseorang menjadi penganut agamamu** dan sesudah ia patuh, kalian **menjadikan dia anak-neraka-rangkap-dua** dari pada kalian sendiri.

{Pada zaman Yesus, orang-orang Yahudi membujuk orang kafir menjadi penganut agama Yahudi (proselyte), lalu dididik tentang agama dan ke-yahudi-an saja, bukan tentang Kerajaan Sorga (yang mereka sudah tolak).

***Setelah zaman Yesus,** penginjilan dilakukan oleh penginjil Kristen, tetapi yang diinjil hanya dididik tentang agama Kristen (dogma sekte yang bersangkutan) bukan tentang (Injil-)Kerajaan Sorga. Sembahan-lama orang kafir itu diizinkan dipuja-puja terus; hasilnya: **Kristen-sinkretis!** Tentu saja Kristen -sinkretis lebih buruk dari kekafiran di masa lalu orang itu, karena dia **menjadi penyesat di lingkungan umat kristiani**. Di tengah lingkungan kekafirannya di masa lalu, dia **tidak** menyesatkan siapa-siapa! Tepat istilah Yesus: *dijadikan orang-neraka rangkap-dua!*}*

5.3. MEMANIPULASI SIAPA OLEH SIAPA?

¹⁶ Celakalah kalian pemimpin-pemimpin buta, yang berkata: Bersumpah demi Bait Suci, sumpah itu tidak sah, tetapi bersumpah demi emas Bait Suci, sumpah itu mengikat ¹⁷ Kalian orang-orang bodoh dan buta, manakah yang lebih *agung*, emas atau Bait Suci yang menguduskan emas itu? ¹⁸ Bersumpah demi mezbah, sumpah itu tidak sah; tetapi bersumpah demi persembahan yang terletak di atasnya, sumpah itu mengikat. ¹⁹ Kalian orang-orang bodoh dan buta, manakah yang lebih *agung*, persembahan atau mezbah yang menguduskan persembahan itu? ²⁰ Oleh sebab itu barangsiapa bersumpah demi mezbah, ia bersumpah demi mezbah *beserta* segala sesuatu yang terletak di atasnya. ²¹ Dan barangsiapa bersumpah demi Bait Suci, ia bersumpah demi Bait Suci *beserta* Dia, yang berdiam di dalamnya. ²² Dan barangsiapa bersumpah demi sorga, ia bersumpah demi tahta TUHAN *beserta* demi Dia, yang bersemayam di atasnya.

Pembacaan ayat-ayat ini harus berulang kali dilakukan, agar mengerti pesan Yesus dengan benar. Jika tidak, keliru pengertian akan terjadi, lalu gagal mengerti Tuhan Yesus. Di sekolah-sekolah modern, kegagalan memahami buku Teks tidak terlalu menjadi masalah. Namun kegagalan memahami ajaran Guru tidak boleh terjadi di dalam pemuridan-purbakala, di mana etika pemuridan dipegang teguh. **Setiap ucapan Guru dianggap setara dengan firman Tuhan.** Ucapan Guru **lebih berwibawa** dari pada perintah Kepala Negara!

Pembacaan pertama kali, dengan teliti, akan menunjukkan bahwa ayat-16-18 adalah **kutipan** Yesus tentang ajaran para pemimpin agama. Ayat-19 adalah **kecaman** Yesus terhadap mereka, dilanjutkan dengan ayat-20-22 yang merupakan **koreksi** Yesus atas penterapan-ajaran para pemimpin agama Yahudi.

Namun tingkat kerumitan sabda ini masih berlanjut. Perlu diamati hadirnya pengulangan pola-berbicaraNya Yesus, yang bukan sekedar pengulangan kalimat. 'Demi Bait Suci' ditarungkanNya dengan '*demi **emas** bait suci*'; '*demi mezbah*' ditarungkanNya dengan '*demi **persembahan** di atas mezbah*'. Para pemimpin agama menganggap emas dan persembahan, itu yang agung. Kedua anggapan ini dikecam oleh Yesus. Yesus mengajarkan bahwa Bait Suci-lah yang lebih penting, **bukan emasnya, yang mudah diganti-ganti.** Mezbah-lah yang lebih penting, **bukan persembahan di atasnya, yang berganti-ganti** di sepanjang masa.

Dalam bagian ini, Yesus menunjukkan betapa para pemimpin agama itu sudah sesat, sebab '**emas Bait Suci**', yang tidak penting, *mereka anggap penting*, sebaliknya '**Bait Suci**', yang lebih penting, *dianggap tidak penting*. Sungguh, saudara Pembaca, Yesus tengah menelanjangi salah satu **TEKNIK PENYESATAN** oleh Iblis, yang ampuh, yakni merangsang orang-orang (teristimewa para pemimpin agama) agar:

**Yang penting/utama dianggap kurang penting/utama;
yang kurang penting/utama dianggap penting/utama!**

Lihatlah, kesesatan seperti itu berlaku sampai abad modern ini. Di Indonesia, calon pejabat negara yang beragama Kristen ditetapkan harus 'mengangkat janji', dengan membelakangi seorang rohaniwan yang mengangkat Alkitab tinggi di belakang kepala calon pejabat itu. 'Mengangkat janji'-nya sudah betul, karena **orang Kristen tidak mengenal sumpah.** Tetapi Alkitab di belakang kepala, apa gunanya?

Mana yang lebih luhur, tokoh Yesus, yang mengilhamkan penulisan Perjanjian Baru, atautkah Kitab, benda mati itu? Sewajarnya jika janji para calon pejabat Pemerintah ini (yang beragama Kristen) diawali dengan: “**Demi nama Yesus Kristus...**” bukan “*Demi Allah...*” atau “*Demi Tuhan...*”

AWAS {1}, jangan keliru mengerti sabda Yesus pada ayat-16-22 ini. Yesus **bukan** sedang menyuruh atau membenarkan pengikutNya untuk bersumpah. Melainkan Yesus sedang **mengkoreksi penterapan** ajaran agama Yahudi yang menyuruh bersumpah dalam beragam cara, namun penuh manipulasi! Dengan cara apapun, Yesus tidak izinkan pengikutNya bersumpah, sebab [Mat.5:37]: “**...Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat...**” Yesus mengajarkan agar setiap pengikutnya menampilkan nilai yang paling luhur di dalam setiap pembicaraan. Bahwa satu perkataan ‘ya’ atau ‘tidak’ yang keluar dari mulut seorang murid Yesus mempunyai nilai yang lebih luhur dari ucapan orang-orang kafir, bahkan ucapan mereka di bawah sumpah sekalipun! Juga lebih luhur dari sumpahnya orang-orang beragama Yahudi. Demikianlah keluhuran pengikut Yesus; Terpujilah Yesus Kristus!

AWAS {2}, jangan keliru mengerti ayat-21 dan -22. Jangan Pembaca menganggap bahwa Yesus mengajarkan: TUHAN memang bersemayam di dalam Bait Suci. Juga pada ayat-22, Yesus bukan sedang mengajar bahwa TUHAN bersemayam di sorga. Setiap penelaah Bible mengetahui bahwa Bait Suci tidak mungkin memuat TUHAN; demikian juga SORGA, seberapapun besarnya, tidak dapat memuat Yang Mahabesar. Raja Salomo, sajumpun mengerti hal itu! [1Raj.8:27].

Orang yang mengerti jalan-pikiran Yesus, akan membaca ayat-21 sebagai: “Kalian mengajarkan bahwa TUHAN bersemayam di dalam Bait Suci {atau Sorga!}, bukan? Peganglah ajaran kalian itu, Jangan berdolak-dalik. Maka jika seseorang bersumpah demi Bait Suci {atau Sorga!}, dia sedang bersumpah demi TUHAN, Yang di dalam Bait Suci {atau Sorga!}. Sumpah sedemikian menjadi mutlak, tidak boleh dia mungkir!”

Dengan demikian jelaslah, bahwa Yesus sedang menghakimi para Pemimpin Agama Yahudi itu menurut ukuran mereka sendiri [Mat.7:2].

Saudara, perhatikanlah bahwa pada ayat-16-22 ini Yesus sedang mengecam Tatanan Agamawi Yahudi. Bait Suci dan emas bait suci [16], Mezbah dan persembahan di atasnya [18], Sorga dan takhta Sorgawi beserta Dia yang duduk di atas takhta [22]. Silahkan Pembaca menjawab beberapa pertanyaan berikut:

- ☞ Apakah anda menganggap penting unsur-unsur agamawi di atas?
- ☞ Sibukkah anda membangun gedung-gereja? Beserta mezbah dan kotak-persembahannya?
- ☞ Apakah anda mengimani: Tuhan Yesus bersemayam dalam gedung gereja anda?
- ☞ Dan mengimani: jika beribadah di gereja berarti sudah bertemu Yesus?

Banyak kesesatan pengajaran di sana...

KEBENARANNYA: Injil Kerajaan Sorga **tidak mengajarkan** untuk membangun (gedung) gereja. Pengajaran Injil: **Tubuhmu adalah Bait Suci Roh Kudus** [1Kor.3:16;1Kor.6:19]. Injil Kerajaan Sorga **tidak mengajarkan** untuk menyampaikan persembahan uang ataupun korban bakaran. Persembahan yang berkenan bagi Bapa Sorgawi adalah tubuhmu [Rm.12:1] **Itulah ibadah yang sejati**, bukan ibadah di gedung-gedung gereja!

Injil Kerajan Sorga **mengajarkan** bahwa pertemuan dengan Yesus terjadi jika [Yoh.14:21]: “...*Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh BapaKu dan Akupun akan mengasihi dia dan akan **menyatakan diriKu kepadanya...***” Jika Yesus menyatakan diri kepada anda, itulah pertemuan yang hakiki dengan Yesus, bukan sewaktu beribadah di gedung gereja! Bahkan Yesus menawarkan **yang lebih luhur lagi** pada ayat-23 [Yoh.14]: ...”*Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firmanKu dan BapaKu akan mengasihi dia dan **Kami** akan datang kepadanya dan **diam bersama-sama dengan dia...***” Demikianlah pentingnya mentaati semua sabda Yesus dan mengundang Yesus Kristus (Bapa-Anak-RohKudus) tinggal tetap di dalam hati orang percaya! Pernahkan anda beroleh pengajaran Injil sedemikian? Apakah tersmbunyi oleh karena kebutaan pemimpin agama kalian?

Ke mana semua disembunyikan kebenaran Injil Kerajaan Sorga ini?

Mari, Pembaca yang terkasih, jangan terpaku di dalam kegelapan pengajaran-pengajaran yang keliru. Yang belum pernah melakukannya, sangat penting berdoa, bermohon agar Yesus, KEBENARAN itu bersemayam di dalam hati anda, sehingga akan dituntun ke dalam seluruh kebenaran. Berdoalah menurut teks di bawah ini; berdoa dengan bersuara, dan terimalah berkat dari Yesus sendiri:

Tuhan Yesus Yang Mahabener,

Saya mohon dibebaskan dari pelbagai manipulasi yang, tanpa saya sadari, telah memerangkap diriku, sehingga sulit bertumbuh secara rohani!

Saya mohon supaya Roh Yesus, Roh Kebenaran, bersemayam dan tinggal tetap di dalam hatiku, mengurai-lepaskan pelbagai jerat dan manipulasi Iblis di dalam batinku, supaya saya menjadi pribadi yang merdeka, merdeka bertumbuh di dalam Tuhan Yesus.

Demi nama Yesus Kristus, enyahlah segala macam roh-najis, tersingkirilah segala jerat Iblis, dan konsep serta ajaran yang keliru disingkirkan dari ingatanku.

Saya membuka diri untuk dididik oleh Roh Kudus, menjadi pribadi yang mentaati sabda-sabda Yesus, sehingga diriku semakin layak menjadi tempat bersemayam bagi Yesus Kristus.

Saya mau masuk ke dalam pemrosesan oleh Tuhan Yesus, agar batinku dibersihkan, diisi dengan kebenaran Kristus, dan saya bertumbuh di dalam pergaulan akrab dengan Yesus Kristus, Raja dan Juruselamatku yang agung;

Masuklah ke dalam hatiku, ya Yesus Kristus, Bapa-Anak-Roh Kudus, bersemayam dan tinggal tetap bersama diriku; AMIN.

5.4. MEMANIPULASI HARTA (LAGI)

Dari pelbagai sabda Yesus yang telah diuraikan sebelumnya, jelaslah bahwa para Pemimpin Agama Yahudi, yang senang memanipulasi umat, sesungguhnya **sudah dimanipulasi** oleh Iblis, pemberontak yang jatuh dari Sorga! Memang Iblis adalah penyesat atas seluruh dunia [Why.12:7-9], dan salah satu teknik utamanya:

memanipulasi manusia. Bahkan Iblis pernah mencoba memanipulasi Yesus, RajaSorga [pelajarilah Mat.4:1-11].

Begitu liciknya Iblis memanipulasi manusia, sehingga seseorang yang **sedang memanipulasi orang lain** tidak merasa bahwa sesungguhnya **dia sedang dimanipulasi oleh Iblis!** Maka muridYesus harus melihat jelas skema di bawah ini:

Iblis memanipulasi pemimpin-Agama memanipulasi umat!

Semua orang Kristen, supaya sadar, bahwa memanipulasi **bukanlah** keterampilan manusia, melainkan terselenggara karena dirinya **sedang dimanipulasi** oleh Iblis!! Jadi, saudaraku, jaganlah terjat ke dalam rangkaian manipulasi Iblis:

Iblis memanipulasi diriku memanipulasi 'orang itu'!

Buanglah pikiran dan keinginan untuk memanipulasi orang lain; itu menjadikan anda seorang hamba Iblis! Lihatlah selanjutnya manipulasi oleh para pemimpin Agama Yahudi terhadap umat mereka; sesungguhnya mereka sedang dimanipulasi oleh Iblis:

²³ Celakalah kalian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang munafik, sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kalian bayar, tetapi **yang terpenting dalam hukum Taurat kalian abaikan**, yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus kalian lakukan dan jangan abaikan yang lain.

Kencang sekali para pemimpin agama menekan para umat untuk menyampaikan persembahan-persepuluhan. Lalai mereka mengajarkan (dan mempraktekkan) keadilan, belas kasihan dan kesetiaan, hal-hal terpenting di dalam Hukum Taurat. Adalah kesenangan Iblis jika umat Tuhan tidak lagi mempraktekkan keadilan, belas kasihan dan kesetiaan, hal itu berarti kehidupan umat Tuhan menjadi rusak, morat-marit. Kontras dengan keinginan RajaYesus, **agar umat saling mengasihi**. Jelaslah, manipulasi para pemimpin agama digerakkan oleh Iblis di belakang mereka!

AWAS {3}...

Jangan kiranya Pembaca disesatkan dalam membaca sabda Yesus: “...**Yang satu harus kalian lakukan dan jangan abaikan yang lain...**” Ada saja rekan yang menganggap Yesus menyuruh melakukan juga persembahan-persepuluhan di samping keadilan, belas-kasih dan kesetiaan. Padahal Yesus sedang menemplak para pemimpin Agama itu **di dalam kerangka-ajaran mereka!** Maka pernyataan Yesus ini harus dibaca: “*Kalian mengajarkan dua perkara itu, penyampaian persembahan dan perilaku adil, penuh kasihan dan kesetiaan. Lakukanlah kedua pengajaran kalian itu! Jangan sepotong-sepotong; itu kemunafikan!*” **Di dalam kerangka-ajaran Yesus**, Ia tidak menginginkan persembahan! Bacalah Mat.12:7 dan Mat.9:13. Yesus menuntut pengikutnya agar penuh belas kasihan, bukan sekedar menyampaikan persembahan, apapun bentuknya!

AWAS {4}...

Penulis percaya bahwa Yesus sudah melihat kemunafikan para pemimpin Agama di masa mendatang. Bahwa yang diajarkan adalah hal-hal yang menguntungkan pribadi mereka sendiri! Bandingkanlah **dua pengajaran** {bukan satu pengajaran!; Pen.} tentang persembahan persepuluhan di dalam Kitab Perjanjian Lama: Mal.3:8-10 dan Ul.14:22-27. Perbedaannya jelas sekali. Musa menetapkan bahwa persembahan-persepuluhan adalah untuk dimakan, dinikmati oleh umat Yahudi dalam pesta-pora yang meriah. Bahkan boleh dipakai untuk membeli minuman yang memabukkan! Sambil berbagi rezeki dengan kaum Lewi. Berbeda dari Musa, Maleakhi menyatakan seluruh persembahan-persepuluhan harus dibawa ke dalam rumah perbendaharaan Tuhan, jadi tidak untuk pesta-poranya umat. Lebih buruk lagi yang diterapkan oleh gereja-gereja yang mengaku injili: **Seluruh persembahan-persepuluhan adalah untuk Gembala Sidang atau hamba Tuhan.** Ini adalah praktek penipuan yang mendukakan hati Yesus Kristus... Kiranya para hamba Tuhan dan Gembala Sidang yang sudah menipu umat, cepat-cepat bertobat!

²⁴ Kalian pemimpin-pemimpin buta, kalian **menapis lalat** dari minumanmu, tetapi **unta** di dalamnya **kalian telan.**

Lalat-kecil (dosa-kecil, yakni dosa umat; pelanggaran atas 10-Hukum Tuhan) ditapis dan disingkirkan dari minuman para pemimpin Agama ini. Mereka kecam dan hakimi habis-habisan. Tetapi unta-besar (dosa-besar, ‘*dosa-tak-berampun*’),

yakni memanipulasi dan mendominasi umat, seraya menutupi Kerajaan Sorga, mereka lakukan dengan nyaman, tanpa rasa berdosa!).

Lagi-lagi Yesus menunjukkan ketidak-mampuan para pemimpin Agama untuk berpikir dan bertindak proporsional! Perkara kecil harus dianggap kecil, perkara besar jangan dianggap remeh. Teknik penyesatan Iblis yang banyak menghasilkan korban, mencelakakan manusia! WASPADALAH!

5.5. MANIPULASI DENGAN TOPENG-ROHANI

²⁵ Celakalah kalian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang munafik, sebab cawan dan pinggan kalian **bersihkan sebelah luarnya**, tetapi sebelah **dalamnya penuh rampasan dan kerakusan**. ²⁶ Kalian orang Farisi buta, bersihkan dahulu sebelah dalamnya cawan dan pinggan itu, barulah sebelah luarnya dapat bersih.

²⁷ Celakalah kalian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang munafik, sebab kalian sama seperti **kubur yang dilabur putih**, sebelah luarnya nampak indah, tetapi di dalamnya penuh tulang-belulang dan pelbagai jenis kejjikan. ²⁸ Demikian jugalah kalian, penampilan-luar kalian tampaknya benar di mata orang, tetapi **batin kalian penuh kemunafikan dan kedurjanaan**.

Pola berbicara Yesus dalam 4-ayat ini adalah perbandingan antara ‘luar’ dan ‘dalam’, tepatnya ‘jasmaniah’ dan ‘rohaniah’ manusia. Bagus di luar, buruk di dalam, itulah rumusan umum tentang kemunafikan.

Bagus jasmaninya, buruk rohaninya, jadilah itu topeng-rohani seseorang. Di luar nampak saleh, anggun, terhormat, tetapi batinnya yang sesungguhnya adalah cemar dan najis. Perilaku sedemikian adalah bentuk lain dari pada manipulasi. Manipulasi terhadap orang lain, yang tidak tahu kedalaman diri si manipulator! Dan dari kebiasaan memanipulasi orang-orang lain, mungkin dapat terjadi: dia...

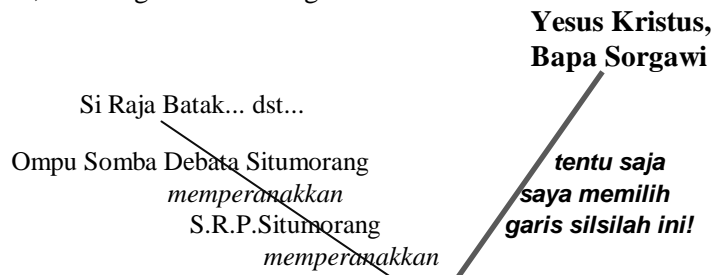
5.6. ...MEMANIPULASI DIRI SENDIRI

²⁹ Celakalah kalian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang munafik, sebab kalian membangun makam nabi-nabi dan menghiasi *kubur* orang-orang saleh ³⁰ dan berkata: Jika kami hidup pada zaman nenek-moyang kita, tentulah kami tidak *berperan-serta* dalam pembunuhan nabi-nabi itu.

³¹ Tetapi dengan demikian kalian *menuding dirimu* keturunan para pembunuh nabi-nabi. ³² Jadi, penuhilah takaran nenek-moyangmu!

Pada bagian sabdaNya ini, Yesus menunjukkan kebodohan para pemimpin Agama dalam **urusan garis-keturunan**. Para leluhur mereka adalah pembunuh para nabi, utusan Raja Sorga. Lalu mereka memperindah makam para nabi dan orang saleh, tentunya untuk membebaskan diri dari perasaan berdosa, seraya menyatakan: “*Jika kami hidup pada zaman nenek-moyang kita, tentulah kami tidak berperan-serta dalam pembunuhan nabi-nabi itu.*” Ini hanyalah manipulasi Iblis atas diri mereka, sebab kesalahan leluhur **tidak mungkin terhapuskan** dengan cara memperindah makam korban-pembunuhan leluhur mereka. Dosa hanya dapat diselesaikan di hadapan Tuhan. Dan dosa leluhur **tidak mewaris**, melainkan sekedar berdampak kepada keturunan [Rat.5:7-9; Why.2:23, dll.]. Dengan demikian tepatlah dikatakan bahwa para pemimpin Agama itu telah memanipulasi diri sendiri, manipulasi mana digerakkan oleh Iblis.

Oleh manipulasi Iblis, para pemimpin Agama telah dikelabui, sehingga kecemaran melalui garis-keturunan tidak dibersihkan! Lihatlah, Yesus sendiri, secara tersirat, telah menghapuskan keterkaitan diriNya dari garis-keturunan (biologis) dengan pernyataan [Mat.12:46-50]: “**...Siapa ibuKu? Dan siapa saudaraKu? Lalu sambil menunjuk ke arah murid-muridNya: “Ini ibuKu dan saudara-saudaraKu! Sebab siapapun yang melakukan kehendak BapaKu yang di sorga, dialah saudaraKu laki-laki, dialah saudaraKu perempuan, dialah ibuKu.**” Dengan cara demikian, yang tersisa dalam diri Yesus-Anak-manusia adalah garis-keturunan secara rohani, tidak lagi secara biologis.



Dari pada menuding diri sendiri sebagai keturunan para pembunuh (atau pendosa), lebih menguntungkan menyatakan diri saya sebagai anak Yesus Kristus, Yang Mahapengasih, sehingga layak berdoa **“Bapakami yang di Sorga!”** seraya menghapuskan garis-keturunan (biologis) melalui doa berikut (Pembaca dianjurkan memanjatkannya dengan bersuara, dan beroleh berkat melalui doa berikut ini):

Tuhan Yesus Kristus, Rajaku, saya mau mengikuti teladan Tuhan, membebaskan diri dari kecemaran yang mewaris, sebab sebagian leluhurku adalah penyembah berhala dan orang-orang jahat! Mohon agar pernyataan saya berikut ini digenapi oleh kuasa Tuhan Yesus, Yang saya sembah.

Demi nama Yesus Kristus, saya mengikatkan diri kepada perjanjian-baru bersama Yesus Kristus, dan menyediakan diri untuk diangkat sebagai anak Tuhan, dilayakkan mengucapkan Doa Bapakami yang Yesus ajarkan.

Semua perjanjian yang dibangun oleh leluhurku, yang mengikutkan saya, saat ini saya nyatakan batal, bagi diriku. Ikatan batinku dengan semua leluhurku saya nyatakan batal, tidak berlaku lagi, ikatan batinku adalah murni kepada Yesus Kristus saja.

Saya juga menolak semua kesaktian leluhurku, tidak perlu bagiku segala macam kesaktian, sebab Pelindungku adalah Yesus Kristus sendiri, dilaksanakan oleh malaikat Sorga. Demi nama Yesus Kristus, enyahlah semua malaikat Iblis yang mensponsori kesaktian leluhurku, enyah dari kehidupanku. Saya adalah milikNya Yesus Kristus, sekarang dan selama-lamanya.

Demi nama Yesus Kristus, saya sudah berdoa; AMIN.

Oleh pencerahan di atas, semakin gamblanglah makna sabda Yesus pada ayat-33:

³³ Kalian **ular-ular**, kalian **keturunan ular beludak!** Bagaimana mungkin kalian meluputkan diri dari **kutuk neraka?**

Selama status seseorang masih ‘ular’, atau sekedar keturunan-’ular’pun, tidak mungkin dia menyingkir dari neraka, tempatnya ‘ular-ular’ (Iblis beserta antek-anteknya). Selama Pembaca masih mengaku keturunan orang-jahat, tidak mungkin

anda ber-status '*anak-Tuhan*', bahkan lebih parah lagi: anda diharuskan memenuhi takaran nenek-moyang anda, sebab Raja Sorga menjadi seteru Pembaca yang terkasih! Doakanlah teks di atas dengan tegas, dan perolehlah berkat besar: kebebasan dari murka TUHAN!

5.7. HASIL MANIPULASI: OPTIMAL BAGI IBLIS

Manipulasi yang Iblis lakukan ditujukan terutama atas para pemimpin Agama (Yahudi dan Kristen). Ini adalah strategi yang licik, sebab jika pemimpin sudah terkena manipulasi, umatpun akan kena, karena umat kebanyakan hanyalah sekedar pengekor terhadap para pemimpin Agama. Akibat-akibat yang banyak memberi keuntungan bagi Iblis adalah:

- (1) Para Pemimpin Agama (Yahudi dan Kristen) termanipulasi untuk **menganggap** bahwa system agama dan rumah ibadat yang mereka dirikan adalah tatanan Kerajaan Sorga yang besar di bumi... *{anggapan yang sangat keliru!}*
- (2) Keuntungan Iblis: **Kerajaan Sorga yang sesungguhnya terselubungi**, tidak terlihat lagi oleh para pemimpin Agama, jangankan oleh umat biasa; hanya mereka yang beroleh pencerahan khusus dapat melihat dan memasukinya. Karenanya, Iblis leluasa melakukan penyesatannya.
- (3) Manipulasi-demi-manipulasi, bukankah itu menghasilkan **dampak sihir?** Tidak heran, Kitab Wahyu mengajarkan tentang Babel yang diperintah oleh pelacur-besar [Why.17:4-5], kemudian jatuh dan tidak akan bangkit lagi [18:23]: ***Karena pedagang-pedagangmu adalah pembesar-pembesar di bumi, oleh sihirmu semua bangsa disesatkan.***

Dalam keadaan tersihir atau terpukau, seseorang akan merasa sedang berbuat benar, **padahal** yang dilakukannya merugikan diri sendiri atau pihak lain. Para pemimpin Agama, umumnya menganggap dirinya berbuat kebenaran, padahal sesungguhnya sedang mendukakan hati RajaSorga! Begitu dahsyatnya dampak sihir atas para pemuka Agama Yahudi di masa Yesus-Anak-manusia, sehingga mereka menyalibkan Yesus, RajaSorga, sambil merasakan bahwa dirinya sedang membela kebenaran.

Sama beratnya dampak sihir itu di tengah ke-kristen-an, sehingga para pemimpin agama Kristen merasa bahwa mereka sedang melayani RajaYesus, padahal

sesungguhnya sedang memuaskan ambisi dan hawa-nafsu sendiri. Sesungguhnya seluruh system gereja-gereja Kristen sudah berada di bawah pukau (sihir) si Pelacur Besar (Babel). Tidak heran, Wahyu 18:4 merekam suara dari Sorga, menyerukan:

“...Pergilah kamu, hai umatKu, pergilah dari padanya {dari system agama Babel: tatanan Tri-patite beserta jabatan-jabatan palsunya, beserta dominasi dan manipulasi di dalamnya, yakni sihir Iblis; Penulis} supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya. Sebab dosa-dosanya telah bertimbun-timbun sampai ke langit, dan TUHAN mengingat segala kejahatannya. Balaskanlah kepadanya, sama seperti dia juga membalaskan, dan berikanlah dia dua kali lipat menurut pekerjaannya...”

✂

6. DI BALIK KEGERAMAN YESUS

Pembaca yang terkasih, panjang dan lebar sabda Yesus menghunjam mencabik hati para ahli-Taurat dan orang-Farisi; hasilnya mereka menganggap “*Yesus telah melakukan dosa tak berampun!*” Anggapan yang timbul dalam batin yang terkena **sihir Iblis**. Kita tahu kelanjutannya: mereka salibkan Yesus Yang Mulia!

Namun sebelum penyaliban terjadi (ini hebatnya **antisipasi** Yesus-Anak-manusia!), Yesus menutup rangkaian Sabda dan hujatNya dalam ayat-13-33 dengan **SABDA PENUTUP** [ayat-34], **KESIMPULAN HAKIM** [ayat-35] serta **VONIS** [ayat-36]. atas para terdakwa: para pemuka agama Yahudi (di kala itu) dan pemuka agama Kristen (kelak!). **VONIS** oleh Yesus, RajaSorga!

6.1. SIAPAKAH YESUS ?

³⁴ Sebab itu lihatlah, **Aku mengutus kepadamu nabi-nabi**, orang-orang bijaksana dan ahli-ahli Taurat; sebagian mereka akan kalian bunuh dan kalian salibkan, yang lain akan kalian sesah di rumah-rumah ibadatmu dan kalian aniaya dari kota ke kota,...

Bagi Pembaca yang meragukan status Yesus-Anak-manusia yang sesungguhnya, pertimbangkanlah potongan sabda Yesus: “**...Aku mengutus kepadamu nabi-nabi...**” Siapa lagi yang memiliki otoritas mengutus nabi-nabi, jika bukan Yang Maha Pencipta (YMP)? Demikianlah ‘claim’ Yesus di dalam sabdaNya itu.

Penilaian Yesus atas kejahatan para pemimpin Agama Yahudi di kala itu jelas pula: Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi adalah **pembunuh nabi-nabi** dan ahli-ahli Taurat, penganiaya para hamba Yesus. Mereka memburu para murid Yesus dari kota ke kota! Hal ini dibuktikan terus-menerus oleh kenyataan pada abad-abad yang menyusul... Gereja-(Roma)-lah yang paling banyak menumpahkan darah martyr pemberita Injil Kerajaan Sorga! Bukan bangsa-bangsa kafir!

beribadah!} Sadarkah para Pembaca? Sadarkah para Gembala Sidang? Sia-sia para
'pemilik' gedung gereja itu berdoa berurai air mata, mohon perlindungan Tuhan;
jawaban Sorga sederhana: "Kalian tidak disuruh membangun gedung-gereja!
Sorga tidak rugi bahwa gedung gereja diruntuhkan. Sebab Kerajaan Sorga
datang tanpa tanda-tanda lahiriah [Luk.17:20-21]. Kalian harus pelajari sungguh
Injil yang sudah dituliskan... dan mentaatinya!"

Namun di pihak lain, masih saja banyak orang mengeraskan hati, membangun
gedung-gedung gereja yang megah-megah. Untuk kebanggaan diri sendiri. Untuk
memberhalakan system agama masing-masing. Bukan demi kemuliaan Kerajaan
Sorga. Bertobatlah saudara-saudara dari golongan ini. Bertobatlah sebelum
terlambat!

Yang Yesus inginkan adalah membangun Bait Tuhan. Bait Tuhan yang dicatat oleh Rasul Paulus dalam 1Kor.6:19-20:

¹⁹ Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari TUHAN {Bait Tuhan bukanlah gedung-gereja, benda mati itu; tetapi dirimu!} -- dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? {Kita adalah hamba-hamba yang tidak berguna [Luk.15:7-10], yang hanya melakukan apa yang Tuhan Yesus perintahkan... yang tidak mengerjakan hal-hal yang tidak diperintahkanNya! Jangan mereka-reka tatanan penyembahan sendiri! Waspadalah!!} **²⁰ Sebab kamu telah dibeli, dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah TUHAN dengan tubuhmu {memuliakan Tuhan bukan dengan bangunan megah, atau jabatan megah, atau titel megah reka-rekaan manusia, tetapi dengan tubuhmu, dengan hatimu, yang penuh pengabdian kepada Raja Yesus!}**



7. OH YERUSALEM MANA SHALOM-MU ?

Beroleh nama Kota Damai Sejahtera (Shalom), dijuluki Kota Mulia, ditetapkan sebagai Kota Raja, disanjung dan diagungkan, wajarlah Yerusalem menjadi perebutan oleh bangsa-bangsa, penganut agama-agama utama. Yerusalem adalah kiblatnya agama Yahudi, sempat menjadi kiblatnya agama Islam (sebelum mereka ganti: berkiblat ke Mekah). Iblis juga merangsang agar orang Kristen. ikut berkiblat ke Yerusalem *{orang Kristen banyak berziarah ke sana; Yerusalem menjadi kota peziarahan.}* Rangsangan Iblis juga menimbulkan beberapa kali Perang Salib; jatuhlah korban berjuta-juta manusia, berpuluh juta yang lain menderita sengsara oleh perang yang digerakkan oleh Gereja Roma. Itulah sejarah Yerusalem yang kasat mata.

7.1. YERUSALEM-KRISTIANI: KOTA KEGELAPAN

Yesus-Anak-manusia, dengan mata-rohani yang tajam-tiada-tara, sudah melihat jauh, ribuan tahun ke depan. Yesus sudah melihat 'yerusalem' yang tidak-kasat mata, yerusalem-kristiani, kehadirannya masih di-bumi, yakni system agama (Kristen) juga menjadi kota-kegelapan (spirituil)! Yerusalem-kristiani adalah system agama Kristen yang berkembang pesat setelah Yesus naik ke sorga, tetapi dalam arah pengembangan yang tidak sejalan dengan pikiran Kristus *{bacalah buku: 'Kristen-rasio atau Injili-rasa?'; oleh Penulis yang sama}*. Yesus membimbing umat untuk merasakan Injil (Kerajaan Sorga), pemuka agama mengembangkan k-kristenan rasio(nil), yang tidak perlu me'rasa'kan Yesus, msekedar mengetahui saja!

System agama Kristen dipimpin oleh orang-orang yang, kebanyakan belum bertobat. Pemuka agama yang, pada umumnya, tidak mampu mengkhotbahkan **"Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga telah dekat"**, seruan pembuka penyampaian Injil Kerajaan Sorga. Para pemuka agama ini nyaris tidak pernah mengkhotbahkan sabda Yesus tentang KerajaanNya, sehingga, tanpa sadar mereka menutupi Kerajaan Sorga dari pandangan umat Tuhan. Para pemuka ini pula yang menempatkan diri

mereka sebagai **pengantara**, mengantarai umat Tuhan dengan Tuhan Yesus!
Dengan cara menduduki kursi Musa!

Padahal Raja Yesus menghendaki **hubungan pribadi langsung** dengan pengikutNya, bahkan menghendaki yang lebih ekstrem: **“tinggallah di dalam Aku dan Aku tinggal di dalam kamu.”** Suatu persenyawaan, bukan sekedar persekutuan, itu yang Yesus kehendaki; terpujilah Yesus Kristus!

Para pemuka Agama Kristen menolak Tatanan Kepemimpinan yang Bipartite, secara tidak langsung mereka menolak Kerajaan Sorga! Kerajaan Yesus mereka manipulasikan menjadi sekedar agama belaka. Para pemuka agama Kristen ini juga yang melakukan penindasan terhadap para pengikut Yesus yang sungguh! Yang mau menjadi anggota Persekutuan Doa (P.D.) dicegah, anggotanya yang ikut P.D. dikucilkan; padahal kebanyakan P.D. sah di mata Tuhan, sebab... [Mat.18:20: **“... di mana dua atau tiga orang berkumpul di dalam namaKu, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”**].

Para pemuka Gereja melarang umatnya melayani Raja Yesus sesuai Mat.25:31-42 {*...Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan ...dst...*} Pekerjaan atau pelayanan yang dituntut oleh Hakim-di-akhir zaman dihambat, hanya boleh dilakukan oleh gereja mereka! Harus ada ijin gereja, padahal sah untuk dilakukan oleh setiap orang di mata Tuhan! Yang melakukan penginjilan memenuhi Amanat Agung di-cap sesat! Apalagi jika penginjil itu sempat masuk penjara karena Injil, mereka dicaci sebagai **‘membangkitkan kesulitan bagi gereja’!**

Yerusalem-kristiani dipimpin oleh orang-orang yang masih membawa-bawa kecemaran (agama) leluhur; berkembanglah Kristen-sinkretistik, yang menyembah Yesus, tetapi membawa-bawa Sembahan-leluhur dan iman leluhur di dalam pemujaan agamawi mereka. Siapa saja yang menyingkirkan nama ilah-asing dari hatinya, dan mengajarkannya, berarti menggoyang kemapanan sinkretisme kristiani itu. Penginjil-murni ini akan dihujat, dituding sebagai pemecah-belah, merusak kemapanan! Tidak heran, Yesus menubuatkan: **“...kamu akan dibenci semua orang oleh karena namaKu...”** [Mat.10:22].

Pembaca yang terkasih, apakah anda masih di dalam ‘yerasalem’ kristiani yang gelap? Keluarlah dari kegelapan, tinggalkanlah ilah-ilah asing yang masih dipanggil-panggil dalam ibadah di gereja anda! Tinggalkanlah kegelapan sinkretisme masuklah ke dalam terang Injil Kerajaan Sogra. Langkah awalnya: panjatkanlah doa-doa yang disediakan teks-nya di sepanjang buku ini. Maka anda akan beoleh berkat-berkat langsung dari RajaSogra, Yesus Kristus.

7.2. MEMBANGUN YERUSALEM YANG ‘SHALOM’

Rasul Paulus sudah menyampaikan pesan sorgawi [1Kor.3:17]: *Tidak tahukah kamu, bahwa **kamu adalah bait TUHAN** dan bahwa Roh TUHAN diam di dalam kamu? Jika ada orang yang membinasakan bait TUHAN, maka TUHAN akan membinasakan dia. Sebab **bait TUHAN adalah kudus**, dan **bait TUHAN itu adalah kamu**.*

Kamu adalah bait TUHAN dan bait TUHAN adalah kamu. Ini ketentuan sorgawi yang tidak dapat ditawar lagi. Bukankah pernyataan ini serupa dengan sabdaYesus [Yoh.15:4-5]: **‘tinggallah di dalam Yesus dan Yesus tinggal di dalam dirimu’?** Di dalam tatanan ini (Tatanan Bi-partite) diperoleh ‘shalom’, diberi damai sejahtera oleh Yesus sendiri [Yoh.14:27]. ‘Shalom’ menjadi bagiannya muridYesus, yakni mereka yang memasuki Tatanan Bi-partite. *{Di dalam Tatanan Tri-partite, anda hanya akan menjadi murid manusia! Tanpa damai-sejahtera.}*

Bagi murid-muridYesus (kaum Injili): satu muridYesus adalah Bait TUHAN, yang memiliki damai-sejahtera di dalam Yesus. Maka beberapa murid menjadikan suatu kota: ‘yerasalem-injili’, Kota Shalom (damai-sejahtera). Beberapa muridYesus inilah yang Yesus nyatakan dengan **‘kawanankecil’** [Luk.12:32; bacalah buku *“Dua Ras ‘Domba’ Kristiani”*]. Nah, kawanankecil muridYesus inilah yang sungguh memiliki damai-sejahtera, atau ‘yerasalem-injili’, bukan lagi agamawi!

Murid-muridYesus {yang masing-masing hidup di dalam Yesus dan Yesus hidup di dalam dirinya} dapat membentuk satu persekutuan ‘kawanankecil’ di masa kini. Langsung dibimbing oleh Yesus Kristus, Yang tidak-kasat-mata, Yang bertakhta di sorga. Persekutuan sedemikianlah yang sungguh layak disebutkan Persekutuan yang Injili, bukan lagi gerejawi. Dan di dalam Persekutuan itu: Tidak ada Pemimpin, semua adalah saudara, sebab hanya Yesus Kristus yang layak menjadi Pemimpin.

Jika Persekutuan itu dibentuk dari anggota-anggota suatu Rumah Tangga {perhatikan, saudara: '*rumah-tangga*', tidak harus '*keluarga*'}, inilah yang sungguh layak disebut sebagai Gereja Rumah Tangga (GRT). Di dalam GRT masih boleh hadir Pemimpin-manusia, yakni Kepala Rumah Tangga (atau Kepada Keluarga).

Kawan-Kecil (boleh diringkas Wan-cil; anggotanya tidak harus dari satu Rumah Tangga) dan Gereja Rumah Tangga (GRT), inilah 'yerusalem-injili', yang dapat menghibur hati Yesus Kristus! Di dalamnya tidak terdapat orang-orang yang 'menjarah' kursi Musa. Tidak ada nabi, tidak ada gembala, tidak ada 'elohim', tidak ada hakim; hanya ada Penatua atau Tua-tua. Dan Pemimpin tertingginya adalah Roh TUHAN!

Tahukah anda dampak kehadiran Roh TUHAN di dalam Wan-cil dan GRT?

Roh TUHAN akan menggerakkan Wan-cil dan GRT itu melakukan pelayanan. Dan pelayanannya tidak sama dengan yang berlaku di gereja-gereja besar, yang dirumuskan oleh manusia: pemuka-pemuka agama. Pelayanan Wan-cil dan GRT digerakkan oleh Roh TUHAN. Bentuk pelayanannya dirumuskan oleh Yesus sendiri, Yang dahulukala menggerakkan nabi Yesaya agar bernubuat [Yes.61:1-2], kemudian dicanangkan kembali oleh Yesus-Anak-manusia [Luk.4:18-19]:

Roh TUHAN ada padaKu, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin {*Inggris, ada kelebihan di sini: to heal the brokenhearted (memulihkan yang hancur-hati); Pen.*}; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.

Oleh bentuk-bentuk pelayanan semacam itulah, kesenduan hati Yesus Kristus akan terhibur. Di pihak para murid: kegiatan-kegiatan semacam itulah memastikan bagi mereka kehidupan kekal, sebab penghakiman di akhir zaman [Mat.25:31-46] tidak akan menjebloskan mereka ke dalam golongan 'kambing-kambing', melainkan memasukkan mereka ke dalam golongan 'domba-domba', ke dalam kehidupan kekal, di dalam kemuliaan Yesus Kristus.

Pembaca yang terkasih, banyak Gereja Rumah Tangga sudah dibangun oleh Tuhan Yesus! Dan terus menerus dibangunNya di seluruh dunia, sebab itulah yang berkenan di hati Yesus Kristus. Jika anda ingin membuktikan kebenaran pernyataan ini, mudah sekali: masukilah Internet, masukilah 'google', lakukan 'search' dengan 'key-words': *home church* atau *house church* atau *theearlychurch.com* dll. Pembaca akan beroleh banyak informasi mengenai GRT yang sekarang beroperasi di seluruh dunia. Bagi kemuliaan Yesus Kristus sendiri.

Boleh juga Pembaca meminta buku-buku yang membahas tentang Gereja Rumah Tangga atau Kawanankecil dari Wisma Gembala:

**P.D.Wisma Gembala,
Letjen Suprpto no.504-B
Jalarta Pusat,**

Pembaca yang, oleh Roh Kudus tergerak mendukung penyebaran buku-buku ini serta pembentukan Kawanankecil/Gereja Rumah Tangga di Indonesia, anda boleh mengirimkan sumbangan anda melalui rekening Bank sebagai berikut:

.....
.....

7.3. KAUM INJILI MENANTIKAN YERUSALEM BARU...

Tidak ada artinya segala macam Kota Yerusalem yang kasat-mata dan 'yerusalem-kristiani'. Semuanya bakal musnah, binasa. Perjalanan peziarahan ke tempat-suci adalah kebodohan belaka; buang uang dan waktu dan tenaga. Dari kacamata Tuhan, tidak ada tempat-suci di muka bumi ini. Semuanya akan dimusnahkan pada waktunya. **Satu-satunya 'tempat' di bumi yang Tuhan Yesus mau sucikan adalah hati anda,** yang mau meningkat status menjadi murid Yesus, digembalakan oleh Yesus sendiri, bukan sekedar digembalakan oleh manusia!

Hati yang suci, inilah menjadi batu yang menyusun bangunan 'yerusalem-injili', yang dikenan oleh Yesus. Hati yang suci, itulah yang diikutkan oleh Tuhan Yesus untuk membangun Yerusalem-surgawi, yang diutarakan jelas dalam Kitab Wahyu.

Yerusalem yang turun dari surga, itulah yang layak dinyanyi-nyanyikan dan dirindukan oleh murid Yesus, kaum Injili...

5 4 ~~3~~ 4 3 6 5 4 ~~3~~ 5 3 5 4 5 6 2 3 4 3
(Oh Jerusalem, kota di Sorga, hatiku rindu ke sana;) 2x
1 6 ~~5~~ 6 1 7 6 5 6 5 3 5 7 6 5 4 5 6 5
Tak lama lagi Rajaku datanglah, bawa saya masuk Sorga,
1 6 ~~5~~ 6 1 7 6 5 6 5 3 5 7 6 5 4 3 2 1
tak lama lagi Rajaku datanglah, bawa saya masuk Sorga.

~~~~~  
**Mulialah Raja Yesus, Raja Yerusalem sorgawi, Raja di dalam hatiku!**  
~~~~~



Yerusalem, oh Yerusalem !

(Tatanan Kepemimpinan Kerajaan Yesus di Bumi)

Penulis: Posma Situmorang

Agustus 2004



